

**STRATEGI GURU DALAM PEMAHAMAN AKHLAKUL
KARIMAH MELALUI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* (CTL) DI SMA NEGERI 3
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

ROSI LINA

NIM:22531124

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

TAHUN 2026

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Yth. Ketua Program Studi

Di

Curup

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, dengan judul: ***“Strategi Guru Dalam Pemahaman Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Di SMAN 3 Rejang Lebong ”*** Sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Agustus 2026

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I

NIP: 197504152005011009



Mega Selvi Maharani, M.Pd

NIP: 199505062022032007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Rosi Lina

NIM : 22531124

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pemahaman Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Di SMAN 3 Rejang Lebong

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis maupun diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dijadikan rujukan dalam naskah ini dan telah dicantumkan dalam daftar referensi sesuai dengan ketentuan penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Curup, Agustus, 2026


Rosi Lina
NIM: 22531124



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1409 /In.34/FT/I/PP.00.9/08/2026

Nama : Rosi Lina
NIM : 22531124
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Dalam Pemahaman Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Di SMA Negeri 3 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2026
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqosyah Fakultas tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP. 19750415 200501 1 009

Sekretaris,

Mega Selvi Maharani, M.Pd
NIP. 19950506 202203 2 007

Penguji I,

Prof. Dr. Hendra Hermi, M.Pd
NIP. 19751108 200312 1 001

Penguji II,

Dr. Arsil, M.Pd
NIP. 19670919 199803 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701107 200003 2 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji hanya milik Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Guru dalam pemahaman Akhlakul Karimah melalui Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SMAN 3 Rejang Lebong."

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw., yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, serta menjadi teladan bagi umat Islam hingga akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Bantuan tersebut sangat berarti dan menjadi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup, Bapak Sakut Ansori, M.Hum., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup, dan Bapak Dr. Sagiman, M.Kom., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
3. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
5. Ibu Dr. Dina Hajja Ristiani, M.Pd., Kons., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Ibu Selvi Pransiska, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi.
8. Ibu Mega Selvi Maharani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Bapak Siswanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh perkuliahan.
10. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan IAIN Curup yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pelayanan, serta pengalaman yang bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan.

Curup, Agustus, 2026

Penulis,

Rosi Lina

NIM: 22531124

MOTTO

فَإِنَّمَا الْعُسْرُ يُسْرًا إِنَّمَا الْعُسْرُ يُسْرًا

“Allah SWT.Tidak mengatakan hidup ini mudah .Tetapi Allah SWT.Berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(Q.S Al-Insyirah:5-6)

“Berbanggalah pada dirimu sendiri, karena hanya kamu yang tahu semua perjuangan yang telah kamu lewati. Jangan membandingkan dirimu dengan orang lain. Tetaplah berusaha, syukuri setiap nikmat yang Allah SWT berikan.”

-Rosi Lina -

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah tercinta Samsudin dan Ibunda tercinta Meli Yanti, yang selalu menjadi sumber kekuatan, kasih sayang, dan inspirasi dalam setiap langkah kehidupan saya. Terima kasih atas segala doa yang tidak pernah putus dipanjatkan, cinta dan kasih sayang yang tulus, pengorbanan yang begitu besar, serta kerja keras yang telah diberikan demi masa depan saya. Terima kasih karena selalu memberikan dukungan, motivasi, nasihat, dan semangat ketika saya menghadapi berbagai kesulitan dalam menyelesaikan pendidikan ini. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar jasa dan pengorbanan Ayah dan Ibu. Segala pencapaian yang saya raih hingga saat ini tidak terlepas dari doa, perjuangan, dan keikhlasan Ayah dan Ibu. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, umur yang berkah, kebahagiaan, serta membalas setiap kebaikan dan pengorbanan Ayah dan Ibu dengan pahala yang berlipat ganda. Karya sederhana ini saya

persembahkan sebagai wujud rasa cinta, hormat, terima kasih, dan bakti saya kepada Ayah dan Ibu tercinta.

2. Saudara-saudara tercinta, yaitu Rio Satrio, S.Pd., Ruli Rafitsa, dan adik tersayang Rayhan Rafir Farqa, yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan kebahagiaan dalam perjalanan menyelesaikan pendidikan ini.
3. Nenek tercinta Hadia, Jay Lani, Sulyati, serta Zainal Abidin (Alm.) dan Marotaini (Alma.) dan Erlan yang selalu menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Terima kasih atas kasih sayang, doa, serta nilai-nilai kehidupan yang telah diberikan dan menjadi inspirasi dalam setiap langkah.
4. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Mega Selvia Maharani selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Terima kasih kepada ayuk dan adik sepupu tercinta, Rara Putri Anjalika, S.Pd., Monika Ayu, S.Pd., Niarti Nirmala, S.Pd., Sevti, S.Pd., Putri Ani, S.Pd., dan Nabila Istiqomah, S.Pd., atas doa, perhatian, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan.
6. Terimah kasih kepada, Abda Prayoga S.E. ,Rama Kurniadi S.Pd., Seli Agustin S.Pd., Eka Romiyati S.Pd., Diah Mardiana S.Pd., Nurul

Khasanah S.Pd., Sinta Apriliana S.Pd. yang sesalalu kasih arahan dan suport .

7. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Kamar 8 Khadijah,kamar 13 fatimah Kelas PAI E Angkatan 2022, teman-teman Kelompok KKN, serta PPL yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, canda tawa, serta pengalaman berharga yang tidak akan pernah terlupakan.
8. Terima kasih kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, arahan, motivasi, serta bimbingan selama saya menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Semoga segala ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah.
9. Terakhir, karya sederhana ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, yang telah berjuang dengan penuh kesabaran, keteguhan, keikhlasan, dan semangat dalam menjalani setiap proses hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena telah memilih untuk tetap bertahan di tengah berbagai tantangan, kesulitan, rasa lelah, keraguan, dan berbagai ujian yang hadir selama menempuh pendidikan. Terima kasih karena tidak pernah menyerah, selalu berusaha bangkit setiap kali menghadapi kegagalan, serta terus melangkah dengan keyakinan bahwa setiap perjuangan akan membuahkan hasil pada waktunya. Terima kasih telah menguatkan diri ketika keadaan tidak selalu berjalan sesuai harapan, tetap percaya kepada pertolongan Allah Swt

ABSTRAK

Rosi Lina NIM. 22531124 “Strategi Guru Dalam Pemahaman Akhlakul Kaarimah Melalui Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Di SMAN 3 Rejang Lebong.” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya masalah akhlakul karimah peserta didik di SMAN 3 Rejang Lebong, seperti kurang disiplin, kurang sopan, membuat kegaduhan, dan kurang bertanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru melalui pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas XI yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan CTL melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari serta menggunakan metode diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan praktik. Penerapan CTL memberikan dampak positif terhadap akhlakul karimah peserta didik, terutama dalam disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, dan rasa hormat kepada guru dan teman.

Kata Kunci: Strategi Guru, Contextual Teaching and Learning (CTL), Akhlakul Karimah.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Terdahulu.....	7
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI	11
A. Strategi Guru Dalam Pemahaman Akhlakul Karimah	11
B. Contextual Teaching And Learning(CTL)	36
C. Kerangka Berpikir.....	52
BAB III.....	55
METODOLOGI PENELITIAN.....	55

1. Jenis Penelitian	55
2. Pendekatan Penelitian.....	55
3. Subyek Penelitian	57
4. Jenis dan Sumber Data	58
5. Teknik Pengumpulan Data	59
6. Teknik analisis Data	62
7. Keabsahan Data	65
BAB IV	67
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitin	67
B. Hasil Penelitian.....	69
C. Pembahasan Penelitian	89
BAB V.....	101
PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABEL

<u>Gambar 4.1 Modul Ajar.....</u>	71
<u>Gambar 4.2 Pembelajaran di Kelas.....</u>	74
<u>Gambar 4.3 Hasil Evaluasi Pembelajaran.....</u>	78

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 4.1 Modul Ajar.....</u>	71
<u>Gambar 4.2 Pembelajaran di Kelas.....</u>	74
<u>Gambar 4.3 Hasil Evaluasi Pembelajaran.....</u>	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan internalisasi nilai-nilai Islam sangat penting dalam pembentukan sifat akhlakul karimah peserta didik. Tahapan tersebut memerlukan pendekatan yang menyeluruh melalui kolaborasi antar sekolah, keluarga, masyarakat, serta lingkungan sosial agar penerapan nilai-nilai Islam dapat dilaksanakan di kehidupan sehari-hari. Dengan terciptanya suasana lingkungan belajar yang kondusif serta didukung oleh seluruh pihak, peserta didik diharapkan tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, akan tetapi harus memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.¹

Mengacu pada observasi awal di SMAN 3 Rejang Lebong, masih ditemukan beberapa peserta didik yang berada di kelas XI melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, seperti sering keluar kelas saat jam pelajaran, berbicara tidak sopan dengan teman, membuat kegaduhan selama proses pembelajaran, menggunakan telepon genggam ketika guru menyampaikan materi, serta terdapat beberapa siswi yang tidak mengenakan jilbab di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah belum terlaksana dengan optimal sehingga masih memerlukan bimbingan yang lebih berkelanjutan.

¹Said & Budiman, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern : Tinjauan Terhadap Praktik Dan," 7.1 (2020), 93–116.

Permasalahan tersebut tidak cukup diatasi hanya melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi memerlukan strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan pengalaman dan kehidupan nyata peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah Contextual Teaching and Learning (CTL), karena pembelajaran ini mendorong siswa untuk memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan CTL dipandang relevan sebagai strategi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 3 Rejang Lebong.

Akhlakul Karimah adalah salah satu tujuan utama pendidikan Islam yang harus ditanamkan dan dibiasakan dalam kehidupan peserta didik. Akhlakul karimah (akhlak mulia) adalah akhlak yang selaras dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, akhlakul karimah berarti perilaku terpuji yang menjadi tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah terbentuk berdasarkan sifat-sifat yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Sebagai contoh, rasa malu untuk melakukan perbuatan jahat merupakan salah satu bentuk akhlak yang baik. Akhlakul karimah akan terwujud dalam diri seseorang karena ia memiliki akidah dan syariah yang benar. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga

mampu menanamkan dan membiasakan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.²

Perintah berakhlakul karimah juga diterangkan oleh Allah Swt.
Dalam firman-Nya Q.S Al Baqarah (2): 83:

وَإِذَا خَدْنَا مِثْقَلًا ذَرِيرًا ۖ عَلَيْنَا حِسَابُهُ ۖ وَإِنَّا لَظَالِمُونَ ﴿٨﴾

"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, '(Janganlah kamu menyembah selain Allah), berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.' Namun kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang."

Perintah untuk berakhlakul karimah juga ditegaskan oleh Allah Swt. dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 83 yang memerintahkan manusia untuk menyembah Allah Swt., berbuat baik kepada kedua orang tua, kerabat, anak yatim, dan fakir miskin, bertutur kata yang baik kepada sesama manusia, mendirikan salat, serta menunaikan zakat. Ayat ini menegaskan bahwa akhlak mulia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keimanan. Nilai-nilai tersebut menuntut adan-

²Titik Susiatik dan Thusma Sholichah, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah,” 1.1 (2021), 16–26.

yakomitmen dan konsistensi dalam pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.³

Nilai-nilai Islam memiliki kebenaran yang bersifat mutlak, universal, dan suci. Kebenaran dan kebaikanajaran Islam berada di atasrasio, perasaan, keinginan, serta hawa nafsu manusia, dan mampu melampaui perbedaan golongan, ras, bangsa, maupun stratifikasi sosial. Internalisasi nilai-nilai karakter adalah dasar utama untuk membangun peradaban bangsa. Penanaman nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dengan tujuan agar peserta didik memiliki perilaku serta sikap yang sejalan dengan norma-norma ajaran islam.⁴

Pendidikan akhlak bagi peserta didik memiliki peranan yang sangat penting, khususnya pada masa remaja yang merupakan fasekerusial dan rentan terhadap berbagai pengaruh negatif. Apabila pada masa ini peserta didik tidak memperoleh pembinaan dan perhatian yang memadai dari orang tua maupun lingkungan pendidikan, maka besar kemungkinan mereka akan berkembang dengan kualitas akhlak yang kurang baik. Pada hakikatnya, setiap anak dilahirkan dengan potensi untuk menerima nilai kebaikan maupun keburukan.

³oktaviana "internalisasi akhlakul karimah pada peserta didik di era modern "2024 21-29, "Internalisasi Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di Era Modern," *Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2024), 21–29.

⁴Hikmah Tuban, "Keywords: Internalization, Values of Islamic Religious Education, Akhlakul Karimah," 6.1 (2023), 1–22.

Oleh karena itu, di tengah derasnya arus informasi dan keberagaman budaya, penanaman nilai-nilai akhlak yang kuat menjadi kebutuhan utama bagi generasi muda. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga mampu menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik.⁵

Contextual Teaching and Learning (CTL) menurut Kelana dan Wardani menekankan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan dunia nyata, mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta berorientasi pada siswa. Dalam pendekatan ini, siswa ditempatkan sebagai proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep melalui pengalaman langsung, seperti memecahkan masalah, mengerjakan proyek, dan menjawab berbagai pertanyaan dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.⁶

Metode pembelajaran berperan penting dalam membantu tercapainya kompetensi belajar yang diharapkan. Penggunaan metode yang bervariasi dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik, namun jika pembelajaran hanya menggunakan ceramah, diskusi, dan pemberian tugas, siswa cenderung mudah bosan dan kurang bersemangat. Oleh karena itu, metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* perlu diterapkan karena mengaitkan materi pelajaran dengan

⁵Buku Teks, Mata Pelajaran, dan Pendidikan Agama, “Zahratul nisa nim : 21531180,” 2025.

⁶Sandra ., “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Kooperatif Dengan Pendekatan Ctl Di Kelas IV SDN 12 Padang Lua Kabupaten Agam,” 10 (2025).

kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Melalui metode *CTL*, peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat aktif dalam memahami dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini mampu meningkatkan keaktifan, rasa ingin tahu, dan motivasi belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.⁷

Salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan akhlakul karimah adalah Contextual Teaching and Learning (CTL). Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman serta kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut John Dewey, proses belajar akan lebih efektif apabila peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimilikinya. Melalui pendekatan CTL, guru tidak hanya membantu siswa memahami materi Pendidikan Agama Islam secara konseptual, tetapi juga membimbing mereka untuk menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, CTL di pandang sebagai strategi yang tepat untuk mendukung pembentukan karakter dan perilaku peserta didik di SMAN 3 Rejang Lebong.⁸

⁷Wan Nur Khalijah et al., "Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis," *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2.2 (2023), 267–78 <<https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>>.

⁸Dedi Damhudi, "Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Ahklak Di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Lebong," 2023, 1–126.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah melalui penerapan CTL masih relatif terbatas, terutama pada jenjang sekolah menengah atas. Sebagian besar penelitian lebih menitik beratkan pada aspek kognitif, sedangkan pembentukan akhlakul karimah melalui strategi pembelajaran guru belum banyak dikaji secara mendalam.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 3 Rejang Lebong, masih ditemukan kesenjangan antara pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai akhlakul karimah dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter. Oleh karena itu, penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dipandang relevan karena menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik, mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar, serta memperkuat penanaman nilai melalui keteladanan dan pembiasaan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam pemahaman akhlakul karimah melalui pembelajaran CTL pada siswa kelas XI di SMAN 3 Rejang Lebong. Fokus tersebut menjadi pembeda penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu karena menitik beratkan pada

strategi guru, penerapan CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta konteks peserta didik di jenjang sekolah menengah atas.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan mengenai:

1. Bagaimana Strategi Guru Dalam Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di SMA Negeri 3 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana Dampak Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Rejang Lebong?

C. Batasan Masalah

Fokus dalam penelitian ini pada pembinaan akhlakul karimah siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Rejang Lebong dengan menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pembahasan dibatasi pada perilaku disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab siswa, seperti membolos, berbicara kasar, penggunaan handphone saat pembelajaran, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah.

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis strategi guru dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di SMA Negeri 3 Rejang Lebong?
2. Menganalisis dampak pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 3 Rejang Lebong?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil studi ini diupayakan mampu berkontribusi terhadap peningkatan wawasan keilmuan, secara spesifik pada lingkup disiplin ilmu pendidikan agama islam , terutama yang berhubungan dengan strategi guru dalam pemahaman akhlakul karimah melalui pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumber informasi dalam menerapkan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk pemahaman akhlakul karimah peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui proses pembelajaran yang lebih bermakna.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan peneliti mengenai strategi guru dalam pemahaman akhlakul karimah melalui pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

F. Kajian Terdahulu

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti mengkaji beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya guna mencegah terjadinya duplikasi. Melalui kajian tersebut, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian dan layak untuk diteliti lebih lanjut.

1. “Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Rahmat pada tahun 2024 dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMKN 3 Parepare” berfokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik melalui pembiasaan perilaku baik dan keteladanan guru di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Islam dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, serta berbagai kegiatan keagamaan yang mampu membentuk perilaku positif peserta

didik. Meskipun demikian, masih ditemukan peserta didik yang belum menyadari pentingnya perilaku terpuji, seperti kurang bersikap sopan kepada guru.”

Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama membahas upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Namun, terdapat perbedaan yang mendasar. Penelitian Muhammad Nur Rahmat lebih menitikberatkan pada strategi pembiasaan dan keteladanan guru di SMKN 3 Parepare, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah melalui penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa kelas XI di SMAN 3 Rejang Lebong. Dengan demikian, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik pada penggunaan pendekatan CTL sebagai strategi pembelajaran dalam pembentukan akhlakul karimah.

2. “Desain Pembelajaran Akhlak Berbasis Pendekatan Contextual Teaching And Learning” penelitian ini dilakukan oleh Muslimah, Indhra Musthofa, M. Daud Yahya, Zulkifli Musthan, Annisa Wahyuni: jurnal pendidikan islam Tahun 2022. Berfokus pada desain dan konsep pembelajaran akhlak berbasis pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) melalui kajian pustaka (*library research*). Penelitian tersebut membahas prinsip, karakteristik, kata kunci, serta model pembelajaran CTL secara teoritis tanpa melakukan penelitian langsung di lapangan.⁹

⁹Edukasi Islami and Jurnal Pendidikan Islam, ‘Desain Pembelajaran Akhlak Berbasis Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Muslimah , Indhra Musthofa , M . Daud

Penelitian ini relevan karena menunjukkan bagaimana konsep pembelajaran akhlak berbasis *CTL*, namun perbedaannya pada ranah penelitiannya hanya menganalisis buku (*library reasearch*). Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada kondisinya di sekolah, yaitu pembinaan akhlakul karimah peserta didik yang masih menghadapi berbagai permasalahan perilaku, seperti kedisiplinan, kesopanan, dan tanggung jawab siswa. Penelitian Anda memfokuskan pada penerapan metode *CTL* sebagai solusi praktis untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam konteks sekolah tertentu.

3. “Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MTs Makmur Curup Rejang Lebong . penelitian ini dilakukan oleh Mustika Ramadani, tahun 2022. Membahas tentang cara atau strategi yang digunakan guru, seperti strategi ekspositori dan inquiry, serta factor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlak peserta didik. Penelitian ini menitik beratkan pada peran guru dalam membentuk akhlak siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak secara langsung di kelas.”¹⁰

Penelitian ini relevan karena menunjukkan bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak kepada peserta didik melalui pembelajaran aqidah akhlak, namun masih bersifat umum. Sedangkan penelitian ini menekankan pada pendekatan pembelaja-

Yahya , Zulkifli Musthan , Annisa Wahyuni IAIN Palangka Raya Universitas Islam Malang UIN Antasari Banjarmasin IAIN Kendari’, 2022, 1149–62 <<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2813>>.

¹⁰M Ramadhani, A Karolina, dan S Siswanto, “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Mts Baitul Makmur Curup Rejang Lebong,” 2022 <[http://e-theses.iaincurup.ac.id/2152/%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/2152/1/Mustika Ramadhani.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/2152/%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/2152/1/Mustika%20Ramadhani.pdf)>.

ran CTL sebagai solusi untuk mengaitkan nilai-nilai akhlak dengan kehidupan nyata peserta didik di lingkungan sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru Dalam Pemahaman Akhlakul Karimah

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan suatu rencana atau cara yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan, strategi tidak hanya dipahami sebagai perencanaan, tetapi juga sebagai langkah-langkah yang dilakukan guru agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran menjadi pedoman bagi guru dalam menentukan metode, media, serta aktivitas belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, strategi guru memiliki peran penting dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing, memberi teladan, serta menciptakan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang tepat akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran sekaligus membentuk karakter peserta didik secara optimal.¹¹

¹¹Nanang Gustri Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2.1 (2023), 20 <[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)>.

Menurut Idham strategi dikelola secara sistematis, di mana perencanaan strategis berkaitan erat dengan operasional sekolah dalam melaksanakan berbagai program. Pada saat yang sama, kemampuan kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan menjadi faktor penting yang menentukan peningkatan kapasitas sekolah dalam mengantisipasi berbagai kendala serta mencapai tujuan pendidikan.¹² Sementara itu, Robbins menjelaskan bahwa strategi dalam konteks organisasi merupakan penetapan tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar, disertai dengan perencanaan kegiatan serta pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi disusun dan dilaksanakan tidak hanya untuk mencapai target yang telah ditetapkan, tetapi juga untuk mempertahankan dan mengembangkan kegiatan organisasi agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, seperti perubahan kebutuhan, ketersediaan sumber daya, kondisi ekonomi, perkembangan teknologi, dan persaingan.¹³ Menurut Fadhillah dan Mustakim, strategi guru merupakan pedoman umum dalam bertindak yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam bidang pendidikan, strategi dipahami sebagai alat yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, termasuk dalam meningkatkan kemampuan serta keterampilan peserta didik. Strategi tersebut dapat-

¹²Wahdini Siregar, "Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2.2 (2025), 343–62 <<https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.281>>.

¹³Dwi Putri Farida Zebua, Nove Elhan Gea, dan Ratna Natalia Mendrofa, "Marketing Strategy Analysis in Increasing Product Sales in Cv. Bintang Keramik Gunungsitoli," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10.4 (2022), 1299–1307.

berupa berbagai metode, teknik, maupun pendekatan yang digunakandalam proses mengajar, membimbing belajar, serta melakukan evaluasi terhadap siswa.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan “bahwa strategi guru adalah sebagai pedoman bagi pendidik dalam mengelola proses pembelajaran melalui pemilihan metode, teknik, dan pendekatan yang tepat guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik, sekaligus menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan perubahan kebutuhan, perkembangan teknologi, dan kondisi lingkungan yang dinamis.”

2. Macam-Macam Strategi pembelajaran

Menurut Koerniantono dalam menentukan strategi pembelajaran, pendidik perlu mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai, jumlah peserta didik, alokasi waktu pelajaran, serta lamanya penyampaian materi agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Oleh sebab itu, guru dapat memilih strategi yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan kelas. Adapun beberapa strategi pembelajaran antara lain:

- a. *Strategi Ekspositori*, yaitu strategi yang menekankan penyampaian materi secara verbal oleh guru kepada peserta didik agar mereka dapat menguasai materi secara optimal.
- b. *Strategi Inquiry (SPI)*, yakni pembelajaran yang berfokus pada proses berpikir kritis dan analitis sehingga siswa mampu mencari serta menemukan sendiri jawaban atas suatu permasalahan.¹⁵

¹⁴Mohammad Arif, Nur et al., “Strategies to develop students’ learning interest through a deep learning approach,” *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4.1 (2025), 8–16.

- c. *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, (PJBL)* yang mengutamakan kegiatan pemecahan masalah dengan prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.
- d. *Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yaitu strategi yang menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik agar mereka mampu mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman sehari-hari.
- e. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*, yakni pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- f. *Strategi Pembelajaran Afektif*, yang berorientasi pada penanaman nilai dan sikap, berbeda dari strategi kognitif dan keterampilan karena berkaitan dengan kesadaran internal siswa yang dalam batas tertentu dapat tercermin melalui perilaku.

Menurut Rowntree yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya, jika ditinjau dari strateginya, pembelajaran dibagi kedalam dua kategori, yaitu strategi penyampaian penemuan (*exposition discovery learning*) dan strategi pembelajaran kelompok individual (*group individual learning*). Adapun penjelasan strategi yang dikemukakan Rowntree adalah sebagai berikut:

¹⁵ M E Kakok Koerniantono, "Strategi pembelajaran," (2022) 126–42.

- a. *Exposition strategy* merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan dengan cara peserta didik menerima materi pelajaran yang telah disusun secara lengkap dan sistematis. Dalam strategi ini, bahan ajar disajikan dalam bentuk utuh, kemudian peserta didik dituntut untuk memahami serta menguasai materi yang telah diberikan tersebut.
- b. *Group individual* adalah Hasil belajar diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, proses pembelajaran sebaiknya dilakukan melalui kegiatan berbagi pengalaman, saling bertukar informasi, dan bekerja sama dalam kelompok, namun tetap memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mengembangkan kemampuan dan bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya.¹⁶

Dalam artikel *Saskatc hewan Educational* yang dikutip oleh Abdul Majid dalam buku *Strategi Pembelajaran*, dijelaskan bahwa terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

- a. Strategi Pembelajaran Langsung (*DirectInstruction*)

Strategi ini berorientasi pada guru (*teacher centered*). Penyampaian materi dilakukan secara lisan dari guru kepada peserta didik, sehingga guru memegang peran utama dalam menjelaskan dan mengarahkan jalannya pembelajaran.

¹⁶“Wina sanjaya ;’Strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter siswa ’,” 2023.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

Dalam strategi ini, guru dituntut menjadi fasilitator pembimbing, serta sumber belajar.

c. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta memberikan umpan-balik terhadap kegiatan belajar mereka.¹⁷

d. Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)

Strategi ini dikembangkan melalui pembentukan kelompok belajar. Di dalamnya, peserta didik melakukan berbagai bentuk diskusi, baik diskusi kelas, kelompok kecil, maupun kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi ini bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian dan inisiatif belajar peserta didik. Pelaksanaannya dilakukan dengan arahan guru, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, melalui kegiatan membaca, mengkaji, serta memahami materi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, Strategi pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang dipilih guru dengan mempertimbangkan tujuan, waktu, jumlah siswa, dan kebutuhan kelas agar pembelajaran berjalan efektif. Strategi ini dapat berpusat pada guru atau siswa secara individu dan kelompok.

3. Kelebihan Dan Kekurangan strategi pembelajaran

Menurut *Hamzah B. Uno*, di jelaskan oleh *nurul sandrina* strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta-

¹⁷ Abdul majid 2023, "pengertian belajar," 1998, 8–32.

didik penting agar proses belajar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.¹⁸ Strategi semacam ini mendorong proses belajar yang berpihak pada peserta didik, memberi ruang untuk berpartisipasi aktif dan menumbuhkan motivasi belajar. Sebagai Berikut:

Kelebihan dari strategi pembelajaran

a. Menyesuaikan dengan gaya belajar siswa

Strategi yang disesuaikan memperhatikan perbedaan gaya belajar-siswa, seperti visual, auditori, kinestetik, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

b. Meningkatkan motivasi belajar

Ketika materi dan cara penyampaian sesuai dengan kemampuan dan minat siswa, motivasi belajar cenderung lebih tinggi serta siswa merasa lebih dihargai.

Kekurangan strategi pembelajaran

a. Memerlukan waktu lebih lama

Menyesuaikan strategi dengan karakteristik peserta didik tidak bisa dilakukan dengan cepat. Guru harus melakukan asesmen awal, pemetaan kebutuhan, dan adaptasi metode dengan waktu lebih lama dibanding strategi tradisional.

b. Kreativitas dan keterampilan guru yang tinggi

¹⁸Nurul Sadrina Husna et al., "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Kelas Iii Di Mis Al-Wardah," *Khazanah Pendidikan*, 18.1 (2024), 53 <<https://doi.org/10.30595/jkp.v18i1.20311>>.

Guru perlu memiliki kemampuan pedagogik, pemahaman psikologi belajar, dan pembelajaran yang responsif sesuai karakter siswa.¹⁹

Menurut Nurul Syifah, strategi pembelajaran adalah rencana atau cara yang disusun secara sistematis oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁰ Strategi ini mencakup perencanaan metode, teknik, pendekatan, serta pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi pelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai. sebagai berikut:

Kelebihan strategi pembelajaran

a. Meningkatkan keaktifan siswa

Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran seperti memimpin diskusi, presentasi, atau menyampaikan pendapat. Dengan begitu pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru akan tetapi siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas.

b. Melatih berpikir kritis dan analitis

Karena siswa mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi sendiri, mereka belajar menganalisis masalah, menyusun argumen, serta menarik kesimpulan secara logis.

Kekurangan strategi pembelajaran

¹⁹Husna et al. Nurul Sadrina Husna and others, 'Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Kelas Iii Di Mis Al-Wardah', *Khazanah Pendidikan*, 18.1 (2024),

²⁰Umami Habibah Mohd Shaki dan Nurul Syifaa Mohd Shakil, "Student-led Classroom: Review on the advantages and disadvantages," *Journal of Accounting, Business and Management (JABM)*, 32.1 (2024), 12 <<https://doi.org/10.31966/jabminternational.v32i1.1450>>.

a. Memerlukan bimbingan guru yang kuat

Gurutetap harus mengarahkan, memberi struktur, dan memastikan tujuan pembelajaran tercapai..

b. Membutuhkan waktu lebih lama

Diskusi dan kegiatan yang dipimpin siswa biasanya memakan waktu lebih banyak dibanding metode ceramah.

Menurut Nadia, strategi pembelajaran adalah perencanaanataucara yang disusun secara sistematis oleh guru untuk mencapaitujuan pembelajaran.²¹ Strategi pembelajaran meliputi pemilihanmetode, pendekatan, teknik, serta pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, dan kondisi pembelajaran agar siswa dapat memahami materi denganbaik dan hasil belajar meningkat. Sebagai berikut:

Kelebihan strategi pembelajaran

a. Meningkatkan motivasi belajar siswa

Strategi yang dirancang dengan baik membuat siswa lebih tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran karena metode yang digunakan tidak membosankan.

b. Menyesuaikan dengan pola belajar peserta didik

Setiap peserta didik tentunya memiliki pola dan cara belajar yang berbeda. Strategi yang tepat mampu memfasilitasi perbedaan tersebut sehingga setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

²¹Nadia Adiningrat dan Meyniar Albina, "Pentingnya Perencanaan Strategi Pembelajaran Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas," *QOUBA : Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2024), 257–69 <<https://doi.org/10.61104/qouba.v1i1.136>>.

Kekurangan strategi pembelajaran

a. Kesulitan memahami materi

Jika metode yang digunakan tidak cocok dengan kemampuan siswa, mereka akan mengalami hambatan dalam memahami pelajaran.

b. Hasil belajar kurang optimal

Dampak akhirnya adalah nilai dan pemahaman siswa tidak sesuai dengan target yang diharapkan.²²

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah rencana yang dibuat guru agar proses belajar berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika strategi dipilih dengan tepat, siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan lebih mudah memahami materi. Namun, strategi juga memiliki kekurangan, seperti membutuhkan waktu lebih lama, menuntut kreativitas guru, dan bisa kurang efektif jika tidak disesuaikan dengan kondisi kelas. Intikasinya, guru harus memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

4. Indikator Strategi Pembelajaran

Menurut Robert H. Ennis, dijelaskan oleh ramdani indicator adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam berpikir rasional sebelum mengambil keputusan, seperti memahami dan menganalisis masalah, mempertimbangkan bukti, menarik kesimpulan,

²²Jesilia Puspa Anggraini, "penerapan strategi contextual teaching and learning untuk meningkatkan berpikir kritis siswa (IAIN Curup)," 2025.

serta menentukan tindakan yang tepat. Dalam pembelajaran, kemampuan tersebut dilihat melalui enam indikator, sebagai berikut :²³

- a. Memfokuskan dan menganalisis pertanyaan mengarahkan siswa agar mampu memusatkan perhatian pada masalah yang diberikan, memahami inti persoalan, serta mengkaji kemungkinan permasalahan yang muncul.
- b. Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan hasil observasi menuntut siswa untuk melakukan pengamatan terhadap masalah yang disajikan, kemudian menilai serta mempertimbangkan berbagai solusi berdasarkan hasil pengamatan tersebut.
- c. Mengatur strategi dan taktik hasil deduksi melatih siswa untuk menyusun langkah atau cara yang tepat dalam mencegah atau mengatasi suatu permasalahan, seperti menentukan upaya pencegahan terhadap penyebaran penyakit yang sedang terjadi.
- d. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan menuntut siswa untuk menganalisis permasalahan yang diberikan guru dan menyampaikan jawaban berdasarkan pertimbangan yang logis dan tepat.
- e. Mengidentifikasi asumsi mengharuskan siswa mampu menyusun dugaan atau perkiraan yang masuk akal dalam menyelesaikan masalah berdasarkan fakta dan informasi yang relevan.

²³Ramdani "Penerapan Strategi Pembelajaran"(2023).

- f. Menentukan suatu tindakan mendorong siswa untuk berani mengambil keputusan dan memberikan jawaban atau solusi yang di-anggap paling tepat terhadap permasalahan yang diberikan.²⁴

Menurut Dwi Santosa dan Nuril Laila Alhidayah, indikator strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai ukuran atau tanda yang menunjukkan keberhasilan penerapan strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, yang meliputi:²⁵

- a. Menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan penggunaan media yang sesuai agar proses belajar lebih menarik dan relevan bagi siswa. Pelaksanaan strategi yang sistematis.
- b. Strategi diterapkan secara terencana melalui tahapan pembelajaran yang jelas, mulai dari kegiatan awal, inti, hingga evaluasi. Peningkatan motivasi dan hasil belajar .
- c. Penerapan strategi pembelajaran aktif berhubungan dengan meningkatnya semangat belajar siswa serta perolehan nilai dan pencapaian belajar yang lebih baik.

Menurut Wina Sanjaya, indikator strategi pembelajaran mencakup tiga komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sebagai berikut :²⁶

²⁴Ramdani "Penerapan Strategi Pembelajaran"(2023).

²⁵Agus Dwi Santosa dan Nuril Laila Alhidayah, "Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma'arif Udanawu Blitar," *Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.2 (2022), 29.

²⁶Wina, "Penerapan Pendekatan Contextual," 2023, 132–40.

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan guru sebelum proses belajar berlangsung. Pada tahap ini guru menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan materi, memilih metode yang sesuai, menyiapkan media pembelajaran, serta merancang bentuk penilaian. Perencanaan yang baik akan membantu proses pembelajaran berjalan terarah dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah tahap penerapan rencana yang telah disusun. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Pada tahap ini guru menggunakan metode dan media yang telah dipilih serta mengelola kelas agar siswa aktif dan terlibat dalam proses belajar.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan tahap untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa melalui tes, tugas, maupun observasi.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan Indikator strategi pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran, baik dari kemampuan siswa dalam berpikir rasional seperti memahami dan menganalisis masalah, mempertimbangkan bukti, serta mengambil keputusan, maupun dari

²⁷Wina, Siswa Kelas dan X Sman Cirebon, "Penerapan Pendekatan Contextual," 2023, 131–40.

kemampuan guru dalam menggunakan media yang menarik, serta upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif.

5. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah sifat atau perilaku yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga mendorong munculnya perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.²⁸ Perilaku tersebut terbentuk melalui proses pembiasaan terhadap hal-hal yang baik dan dilakukan tanpa adanya unsur paksaan. Dengan demikian, akhlakul karimah pada peserta didik tercermin dalam sikap dan tindakan yang menunjang pembentukan kepribadian mereka, baik dalam berperilaku di lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat.

Dalam Islam, akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi inti dari ajaran agama. Kesempurnaan akhlak merupakan misi utama diutusny Rasulullah SAW ,sebagai mana sabda beliau:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ كَارِمَا الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak".(HR.Baihaqi)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa pembentukan akhlakul karimah tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses pembinaan yang berkesinambungan. Selain pendidi-

²⁸Fikri Farikhin et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Kapatihan 06 Jember)," *International Conference on Humanity Education and Sosial*, 3.1 (2024), 11.

kan dalam lingkungan keluarga, pendidikan formal di sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak peserta didik. Akhlak merupakan hasil dari usaha sadar dan terencana dalam mendidik serta mengembangkan potensi spiritual dan moral yang dimiliki individu.²⁹

Secara bahasa (etimologis), istilah akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang bermakna budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat. Adapun secara terminologis, akhlak dapat diartikan sebagai system atau tata perilaku manusia yang mencakup seluruh unsur kehidupan. Dalam secara umum, akhlak sering disepadankan dengan istilah “Tabiat” atau “Tata krama”.³⁰

Menurut Ibn Miskawaih, akhlak merupakan sifat yang melekat pada jiwa seseorang sehingga mendoktrinnya berbuat secara spontan tanpa pertimbangan terlebih dahulu.³¹ Sejalan dengan itu, Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak merupakan sifat yang terikat pada jiwa seseorang sehingga membuka akses munculnya macam-macam perbuatan secara tidak sadar dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.³²

Menurut Muhammad bin ‘Ilan Al-Sadiqy, akhlak merupakan sifat

²⁹D Novis Saputri, A Karolina, dan K Indrawari, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Mulia Pada Siswa Mts Tarbiyah Islamiyah Curup Rejang Lebong,” 2022.

³⁰Karimah Santri et al., “Pramana nim. 20521054,” (*IAIN CURUP*)2024.

³¹Akilah Mahmud, “Akhlak dan Ego (Dalam Individu, Masyarakat dan Kebangsaan),” *UIN Alauddin*, 15.1 (2023), 29–40.

³²Ahmad Busroli, “Pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dan Imam al-Ghazali dan relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia,” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4.2 (2022), 236–51 <<https://doi.org/10.15575/ath.v4i2.5583>>.

dasar yang ada pada jiwa manusia yang secara spontan mampu mendorong lahirnya perbuatan baik tanpa adanya dorongan dari pihak lain.³³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan “bahwa akhlak merupakan sifat atau pembawaan yang tertanam dalam jiwa manusia yang secara spontan mendorong munculnya perbuatan, khususnya perbuatan baik, tanpa memerlukan pemikiran, pertimbangan, maupun dorongan dari pihaklain. Akhlak bersifat internal, melekat kuat dalam diri seseorang, sehingga menjadi dasar dalam bertingkah laku secara cepat, mudah, dan alami-dalam kehidupan sehari-hari.”

6. Ciri – Ciri Akhlakul Karimah

Menurut Rahman Ritonga dalam bukunya "AkhlakMerakit Hubungan Dengan Manusia" menyatakan bahwa yang dimaksud dengan perbuatan akhlak adalah suatu tindakan atau perilaku seseorang sebagai manifestasi dari sifat mental yang terkandung dalamkalbunya. Akan tetapi tidak semua perilaku manusia digolongkan kepada perbuatan akhlaknya. Rahman menjelaskan bahwa yang biasa tahu dapat disebut sebagai perbuatan akhlak seseorang ketika memuat ciri-ciri sebagai berikut:³⁴

- a. Akhlak merupakan tindakan yang sudah mengakar dalam diri seseorang hingga menjadi bagian dari karakternya.

³³Sekar wahyu Saputri, “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA Selatan Oleh : Sekar Wahyu Saputri Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAINMETRO) ” 2023.

³⁴Upaya Guru et al., “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup 2024 M / 1445 H,” 2024.

- b. Akhlak adalah tindakan yang dilakukan secara spontan dan tidak memerlukan pertimbangan panjang. Namun, hal ini tidak berarti pelakunya berada dalam kondisi tidak sadar, seperti lupa, tidur, atau gangguan jiwa.
- c. Akhlak adalah perbuatan yang muncul dari niat sendiri. Dilakukan dengan rela, bukan karena disuruh atau ditekan orang lain.
- d. Akhlak merupakan tindakan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tulus, bukan sekadar pura-pura atau sandiwara.
- e. Akhlak merupakan tindakan yang dilakukan dengan tulus ikhlas semata-mata untuk mencari ridha Allah SWT, bukan untuk mengharapkan sanjungan dari manusia.

Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa kesalahan yang hanya dilakukan satu atau dua kali seumur hidup tidak dapat dijadikan tolok ukur akhlak seseorang yang buruk. Perbuatan buruk baru dapat disebut mencerminkan akhlak tercela jika telah menjadi kebiasaan dan pelakunya tidak lagi merasa menyesal saat melakukannya.

Menurut Abuddin Nata dalam bukunya *Akhlak Tasawuf*, akhlak dijelaskan memiliki lima karakteristik pokok, yaitu perilaku yang telah mengakar dalam jiwa hingga menjadi bagian dari kepribadian, dilakukan secara spontan tanpa banyak pertimbangan karena sudah menjadi kebiasaan, lahir dari kesadaran diri tanpa

adanya paksaan dari luar.³⁵ Di jalankan dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan tanpa unsure kepura-puraan, serta bertujuan untuk mewujudkan kebaikan dan meraih ridha Allah, sehingga akhlak bukan sekedar tampak pada tindakan jasmani, namun mencerminkan kedalaman perasaan akhlak memiliki lima ciri-ciri yaitu :

- a. Perbuat Tindakan yang sudah mengakar kuat dalam diri seseorang hingga membentuk karakternya.
- b. Tindakan yang dilakukan secara spontan dan tidak memerlukan pertimbangan panjang.
- c. Perbuatan yang dilakukan atas kemauan sendiri, bukan karena disuruh atau dipaksa orang.
- d. Perbuatan yang dikerjakan dengan niat benar, bukan bohongan atau pencitraan.
- e. Tindakan yang dilakukan dengan keikhlasan semata-mata untuk mencari ridha Allah SWT, bukan untuk mengharap pujian manusia.

Menurut Ibnu Miskawaih, dijelaskan oleh mukhlisin akhlak merupakan kondisi batin atau kondisi batin memotivasi seseorang bertindak tanpa adanya proses pertimbangan serta pemikiran yang lama. Dengan demikian, perbuatan tersebut muncul secara spontan karena telah menjadi karakter yang melekat dan tertanam dalam

³⁵Abuddin nata 'Konsep akhlak tasawuf dalam proses pendidikan islam, (2022), 306–17.

diri individu. Ada beberapa ciri-ciri pembentukan akhlak sebagai berikut :³⁶

- a. Tertanam dalam jiwa Akhlak bukan perilaku sesaat, melainkan sifat yang sudah menyatu dalam diri seseorang.
- b. Mendorong perbuatan secara spontan Perilaku muncul dengan mudah tanpa rekayasa atau paksaan.
- c. Berasal dari kondisi batin Akhlak mencerminkan keadaan hati dan kepribadian seseorang.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah potensi dalam jiwa yang bersifat abstrak. Karena abstrak, akhlak tidak bisa diukur dan dinilai dengan indra. Baik buruknya akhlak seseorang dinilai dari kebiasaan perbuatannya. Kebiasaan itulah yang disebut perbuatan akhlak. Namun, kebaikan juga bisa dicapai dengan adanya aturan. Aturan buatan manusia akan benar jika tidak menyalahi aturan dari Allah SWT.

7. Macam-Macam Akhlakul Karimah

Secara umum Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah mencakup segala bentuk perilaku terpuji yang membawa kebaikan, baik bagi individu maupun lingkungan sosial, serta kebahagiaan di dunia dan akhirat. Nilai-nilai akhlakul karimah tersebut diajarkan dan diteladankan oleh Nabi Muhammad SAW, kemudian diwariskan oleh para sahabat dan ulama hingga masa sekarang. Secara umum oleh

³⁶. Mukhlisin, 'Pemikiran Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih, Masile Jurnal Studi Keislaman Vol.4 N0.1 2023 Pemikiran', *Masile Jurnal Studi Keislaman*, 4 (2023), 83–106.

akhlakul karimah dapat diklasifikasikan kedalam beberapa aspek, yaitu:³⁷

- a. akhlak kepada Allah SWT, yang diwujudkan melalui sikap taat, ikhlas, sabar, dan bersyukur;
- b. akhlak kepada Rasulullah SAW, dengan mencintai dan meneladani sunnah-sunnah beliau;
- c. akhlak kepada diri sendiri, seperti bersikap jujur, amanah, dan rendah hati; serta
- d. Akhlak kepada orang tua dan guru, yaitu dengan berbakti, menghormati, dan menghargai jasa mereka dalam mendidik dan membimbing.

Menurut munnir yang dikutip oleh Hestu Nugroho warasto, akhlak berdasarkan jenisnya dapat dibagi menjadi dua yaitu:³⁸

- a. Akhlak Mahmudah itu akhlak yang baik dan terpuji menurut Islam. Contohnya akhlaknya Rasulullah, para sahabat, dan orang-orang saleh. Adapun ciri-ciri akhlak mahmudah antara lain adalah sidiq, amanah, tabligh, fathonah. Adapun kategori akhlak mahmudah adalah dapat dipercaya (al-amanah), menepati janji (al-wafa), sabar (al-sabru), kasih sayang (al-rahmah), dan persaudaraan (al-ikhwah). Wujudnya berupa iman, takwa, pemaaf, pemurah, dan ramah.

³⁷Muhammad Khaidir dan Muhammad Qorib, "Metode Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Taimiyah Dalam Kitab Tazkiyatun Nafs," *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 7.1 (2023), 1–13 <<https://doi.org/10.30821/ijtimaiyah.v7i1.18942>>.

³⁸M Mishbahul Muniir, M Sofiyullah Yusuf, dan M Rifqi Abdillah, "Akhlak Mahmudah : Hubungan Akhlak Dengan Iman Dan Islam , Akhlak Sebagai Puncak Keberagaman , Karakteristik Akhlak Islam , Dan Pembentukan Akhlak Perspektif Tasawuf Akhlaki," 2.1 (2026).

- b. Akhlak Mazmumah itu akhlak yang buruk. Orang yang punya akhlak ini biasanya sering nyakitin diri sendiri dan orang lain karena nurutin nafsu. Akhlaknya jahat, keji, dan nggak peduli halal atau haram. Contohnya: gampang marah (al-ghadab), suka ngomongin orang (al-ghibah), iri dengki (al-hasad), sombong (al-istikbar), dan suka bohong (al-kizb).

Menurut Ahmad Amin, dijelaskan oleh fatimah akhlak merupakan kehendak yang telah menjadi kebiasaan. Maksudnya, suatu tindakan dapat disebut sebagai akhlak apabila dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi sifat bawaan dan melekat pada diri seseorang. Di bagi menjadi dua macam sebagai berikut:

a. Akhlak Individu

Akhlak individu adalah perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, seperti sikap disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan.

b. Akhlak Sosial

Akhlak sosial merupakan perilaku yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain, seperti bersikap adil, jujur, saling menghormati, serta menjaga hubungan silaturahmi.³⁹

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan Akhlak merupakan sifat batin atau kehendak yang telah terbentuk menjadi kebiasaan dan melekat dalam diri seseorang sehingga

³⁹Fatimah Dian Wulandari dan Triono Ali Mustofa, "Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smas Mta Surakarta," *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5.1 (2024), 10–23 <<https://doi.org/10.51672/jbpi.v5i1.275>>.

menimbulkan tindakan secara spontan. Akhlak terdiri atas akhlak-terpuji dan akhlak tercela, serta mencakup hubungan manusia dengan Allah, Rasul, dirinya sendiri, dan sesama.

8. Faktor Pendukung serta Penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah

Menurut Nabila sapitri & Ardian Al Hidayat, strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan kolaboratif dan holistik. Artinya, pembentukan akhlak bukan semata-mata tanggung jawab guru di dalam kelas, melainkan juga melibatkan:⁴⁰

Faktor Pendukung Akhlakul Karimah

- a. Sekolah melalui program pembiasaan dan budaya religius.
- b. Guru sebagai teladan (*uswahhasanah*) dan fasilitator pembinaan moral.
- c. Orang tua yang melanjutkan pembiasaan akhlak di rumah.
- d. Masyarakat sebagai lingkungan social tempat siswa mempraktikkan nilai akhlak yang baik.

Faktor Penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah

- a. Keterbatasan waktu (time constraints)

Guru perlu mengalokasikan waktu antara penyampaian materi dan pembinaan akhlak, sehingga proses internalisasi nilai akhlak terkadang kurang maksimal.

⁴⁰Nabila Sapitri et al., "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3.1 (2024), 73–80 <<https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.878>>.

b. Tekanan kurikulum

Fokus pada pencapaian target akademik membuat pendidikan karakter belum selalu menjadi prioritas utama.

c. Lingkungan yang kurang mendukung

Jika lingkungan luar sekolah (media sosial, pergaulan, keluarga) tidak selaras dengan nilai akhlakul karimah, maka siswa mengalami kesulitan mempertahankan konsistensi perilaku moral.

d. Keterbatasan sumber daya sekolah

Kurangnya fasilitas, program pendukung, atau pelatihan guru dalam pendidikan karakter dapat menghambat optimalisasi pembinaan akhlakul karimah.

Menurut Eko Purnomo, nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga membentuk karakter pendidik sendiri. Guru yang menginternalisasikan nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keteladanan (*uswahhasanah*), kesabaran, dan keadilan sebagai berikut:⁴¹

Faktor Pendukung Akhlakul Karimah

a. Menjadi role model yang nyata bagi siswa

Guru harus menjadi contoh yang baik dalam sikap, perkataan, dan perbuatan. Siswa biasanya meniru apa yang mereka lihat dari gurunya. Jika guru bersikap jujur, disiplin, sopan, dan bertanggung jawab, maka siswa akan terdorong untuk memiliki sikap yang sama.

⁴¹I P Pratama, E Purnomo, dan ..., "Implementation Of Akhlakul Karimah Values in Establishing Educators With Prophetic Character in Madrasah Tsanawiyah," *Edukasi Islami* ..., 2023, 2689–2704 <<https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5094>>.

- b. Menciptakan suasana belajar yang berlandaskan nilai moral

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, saling menghargai, dan tanggung jawab. Suasana kelas dibuat aman, nyaman, dan penuh rasa hormat agar siswa terbiasa berperilaku baik.

- c. Membimbing siswa bukan hanya secara akademik, tetapi juga secara etis dan spiritual Guru berperan membimbing siswa agar tidak hanya pintar secara pelajaran, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan kesadaran spiritual.

Faktor Penghambat Akhlakul Karimah

- a. Belum ada pengukuran statistik yang sistematis tentang sejauh mana nilai akhlakul karimah diterapkan di berbagai lembaga.
- b. Evaluasi masih banyak bersifat kualitatif dan deskriptif.
- c. persebaran praktik pendidikan karakter antar madrasah belum terpetakan secara komprehensif.

Menurut Yulia Ayu Pramitasari, pembinaan adab melalui pengembangan *hidden curriculum* sangat efektif dalam menanamkan nilai akhlakul karimah karena dilakukan secara tidak langsung namun berkesinambungan dalam aktivitas sehari-hari siswa. Sebagai berikut:⁴²

Faktor Pendukung Akhlakul Karimah

⁴²Yulia Ayu Pramitasari dan Saifuddin, "Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembinaan Adab Dan Akhlakul Karimah Siswa," *EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 05.01 (2024), 389–99.

- a. Budaya sekolah (salam, senyum, sopan santun). Melatih siswa untuk bersikap ramah dan menghargai orang lain.
- b. Keteladanan guru dalam bersikap dan berbicara. Cara guru berbicara dengan lembut dan santun menjadi contoh langsung bagi siswa.
- c. Aturan dan kebiasaan yang membentuk disiplin. Ketaatan pada aturan menumbuhkan sikap patuh dan tertib.

Faktor Penghambat Akhlakul Karimah

- a. Kurangnya evaluasi formal

Karena *hidden curriculum* bersifat tidak tertulis, sering kali tidak ada instrumen evaluasi yang jelas untuk mengukur keberhasilannya secara sistematis.

- b. Minimnya pengawasan yang konsisten

Jika guru dan pihak sekolah tidak konsisten dalam memberi contoh atau mengawasi penerapan nilai moral, maka pembinaan adab menjadi kurang optimal.

- c. Ketergantungan pada budaya sekolah

Keberhasilan *hidden curriculum* sangat bergantung pada komitmen seluruh warga sekolah. Jika budaya sekolah tidak mendukung, maka nilai akhlak sulit tertanam secara kuat.⁴³

Kesimpulannya, akhlakul karimah sangat penting dalam membentuk karakter siswa melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, guru serta masyarakat. Nilai moral akan lebih mudah

⁴³Pramitasari dan Saifuddin. "akhlakul karimah pada siswa dalam pembelajaran" 2024

tertanam jika dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari dan dicontohkan langsung oleh guru. Namun, pelaksanaannya masih memiliki kendala seperti keterbatasan waktu, tekanan kurikulum, kurangnya evaluasi, serta lingkungan yang kurang mendukung. Karena itu, diperlukan komitmen dan konsistensi semua pihak agar pembinaan akhlakul karimah dapat berjalan dengan baik.

9. Indikator akhlakul karimah

Menurut Ahmad akhlakul karimah diartikan sebagai perilaku mulia menurut ajaran Islam yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai moral ini sering dijadikan *indicator* atau tolak ukur untuk menilai kecenderungan moral siswa/muslim. Sebagai berikut :⁴⁴

a. Kasih Sayang / Belas Kasih

Sifat peduli terhadap orang lain, baik dalam keluarga, lingkungan sosial, maupun terhadap makhluk lain; mencerminkan rahmah kasih sayang yang diajarkan dalam Islam.

b. Disiplin

Perilaku yang tertib, taat pada aturan, dan konsisten dalam memenuhi kewajiban sehari-hari.

c. Sopan Santun / Adab

Bertutur kata dan bersikap dengan penuh hormat, ini

⁴⁴Abdul Rouf, 'The Concept of Akhlakul Karimah in the Quran and Its Implications for Education', *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2.4 (2024), 234–42
<<https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.722>>.

merupakan bagian penting dari adab Islam yang selalu dikaitkan dengan akhlak mulia.

d. Toleransi / Hormat kepada Orang Lain

Sifat menjaga hubungan baik, meskipun berbeda dalam pendapat, latar belakang, atau karakter.

e. Berbakti kepada Orang Tua

Menjaga hubungan baik dan menghormati orang tua serta keluarga sebagai bentuk kebaikan sosial.

f. Kerja Sama dalam Kebaikan

Suka bekerja bersama dalam kegiatan positif atau membantu orang lain, bukan sekadar individual.

Menurut Abdullah menginterpretasikan pemikirannya dengan-merujuk pada konsep akhlakul karimah yang dilahirkan dari sifat-sifat terpuji tersebut. Nilai-nilai ini sering dipakai sebagai tolak ukur praktek akhlakul karimah dalam pendidikan islam karena semuanya termasuk “sifat terpuji” yang dimaksud.⁴⁵

a. Kejujuran (*ṣidq*)

Kejujuran adalah perilaku terbuka dan benar dalam perkataan dan tindakan, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah. Ini termasuk perilaku moral dasar yang mencerminkan iman.

b. Amanah (tanggung jawab)

Amanah berarti bertindak dapat dipercaya dan menunaikan kewajiban yang diberikan, tidak menyalah gunakan kepercayaan

⁴⁵ Abdullah.Akhlaq, 'Kajian Teori AkhlakulKarimah',2022 , 9–37.

orang lain. Dalam pendidikan Islam, amanah sering dikaitkan dengan tanggung jawab terhadap tugas dan perannya dalam masyarakat.

c. Kesabaran (*sabr*)

Sabar merupakan kemampuan menahan diri dalam menghadapi cobaan, serta tetap taat dan tenang menjalani kewajiban hidup sesuai tuntunan Islam.

d. Tawadhu' (rendah hati)

Tawadhu' adalah sikap rendah hati kepada Allah dan kepada orang lain, tidak sombong, serta menghormati orang lain dengan sikap yang lembut dan tidak merendahkan.

e. Tolong-menolong

Ini mencerminkan keterlibatan sosial dan saling membantu dalam kebaikan; Islam memerintahkan umatnya untuk saling membantu dalam hal yang baik dan bermanfaat.

Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi akhlakul karimah adalah perilaku terpuji yang bersumber dari iman dan ajaran Al-Qur'an serta sunnah Nabi Muhammad SAW. Akhlak ini harus tampak dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah (ḥablumminallāh) maupun dengan sesama manusia (ḥablumminannās). Sebagai berikut :⁴⁶

a. Disiplin

Membiasakan diri tertib dalam ibadah, belajar, dan kehidupan

⁴⁶Mariani, "Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Muhammad Athiyah Al-AbrasiI Mariani," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12.1 (2022), 1–14 <<https://doi.org/10.18592/jt>>.

sosial. Disiplin menunjukkan pengendalian diri dan kesungguhan dalam menjalankan kewajiban.

b. Tanggung Jawab (Amanah)

Menunaikan tugas dengan baik, dapat dipercaya, serta menyadari bahwa setiap perbuatan akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah. Menghormati Orang Lain Menghargai orang tua, guru, dan sesama manusia sebagai bentuk adab dalam pergaulan sosial.

c. Rendah Hati (Tawadhu')

Tidak sombong atas ilmu atau kedudukan yang dimiliki, serta bersikap lembut dalam berinteraksi.

d. Sopan Santun (Adab)

Bertutur kata dan bertindak dengan baik, karena adab merupakan cerminan kualitas iman seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan akhlakul karimah adalah perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Nilainya meliputi kejujuran, kesabaran, disiplin, tanggung jawab, rendah hati, sopan santun, kasih sayang, toleransi, serta saling membantu. Para ahli sepakat bahwa akhlak mulia harus dipraktikkan dalam tindakan nyata, bukan hanya dipahami sebagai teori.

B. Contextual Teaching And Learning(CTL)

1. Pengertian Contextual Teaching And Learning

Secara *etimologis*, kata *contextual* berasal dari kata *context* yang berarti hubungan, konteks, suasana, atau keadaan. Oleh karena itu,

Contextual Teaching and Learning (CTL) dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan konteks atau suasana tertentu.⁴⁷ Secara filosofis, pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai pendekatan mengacu pada konstruktivisme dengan prinsip bahwa proses belajar bukan hanya sekadar menghafal, melainkan menuntut siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri. Pengetahuan dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh dan tercermin dalam keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.⁴⁸

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam penerapannya, CTL tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wina Sanjaya, penerapan CTL didasarkan pada tujuh komponen utama, yaitu: (1) konstruktivisme (constructivism), (2) menemukan (inquiry), (3) bertanya (questioning), (4) masyarakat belajar (learning community), (5) pemodelan (modeling), (6) refleksi (reflection), dan (7) penilaian autentik (authentic assessment). Ketujuh komponen tersebut saling berkaitan

⁴⁷Mariani, "pembelajaran contextual teaching and learning" (2023)

⁴⁸Husnul Khatimah, I Made Kartika, dan I Gusti Ngurah Santika, "Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa," *Widya Accarya*, 13.2 (2022), 127–32 <<https://doi.org/10.46650/wa.13.2.1266.127-132>>.

dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.⁴⁹

Menurut Siregar, penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat berpotensi menurunkan motivasi belajar peserta didik, model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menjadi alternative yang relevan karena mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa dan mendorong keterlibatan aktif. Sejalan dengan Slavin, *CTL* dinilai mampu meningkatkan partisipasi, tanggungjawab, serta motivasi belajar siswa di era pembelajaran abad ke-21.⁵⁰ Menurut Addani dan Alvina, pembelajaran kontekstual merupakan metode yang membantu peserta didik mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Sejalan dengan itu, Abadiyah menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena menekankan proses belajar melalui pengalaman langsung siswa.⁵¹ Menurut Annisa Luthfi Maharani, model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakanpendekatanpembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengaitkan materi yang dipelajari di kelas dengan situasi kehidupan nyata. Melalui pendekatanini, proses pembelajaran dirancang agar melibatkan kemampuan berpikir siswa secara aktif dalam memahami dan menginternalisasi makna materi.

⁴⁹Ruwaidah Ruwaidah, "Penggunaan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Relasi dan Fungsi pada Siswa Kelas X MIPA-2 SMAN 4 Kota Bima Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2.2 (2022), 87–99 <<https://doi.org/10.53299/jppi.v2i2.220>>.

⁵⁰Universitas Islam and Raden Rahmat, 'Universitas Islam Raden Rahmat Malang', 16.1 (2025), 20516.

⁵¹Islami dan Islam, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendekatan Contextual teaching And Learning* (2022).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan model pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, mendorong keterlibatan berpikir aktif, serta mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan tanggung jawab belajar peserta didik.

2. Ciri -Ciri Pembelajaran Contextual Teaching and Learning

Ciri khas *CTL* ditandai oleh tujuh komponen utama, yaitu *constructivism, inquiry, questioning, learning community, modelling, reflection dan authentic assessment*. Sehubungan dengan hal itu berikut komponen penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *CTL* yaitu:⁵²

a. Konstruktivisme (*constructivism*)

Konstruktivisme adalah dasar filosofi *CTL* yang meyakini bahwa pengetahuan dibentuk secara bertahap oleh peserta didik. Pengetahuan tersebut kemudian dikembangkan melalui konteks nyata. Dengan demikian, pengetahuan bukan sekadar kumpulan fakta, konsep, atau aturan yang tinggal dihafal.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Inquiry atau kegiatan menemukan adalah inti dari *CTL*. Melalui proses menemukan, siswa menyadari bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan lainnya tidak diperoleh hanya dengan menghafal fakta, melainkan melalui pengalaman menemukan sendiri.

⁵²Apriliyani Diah Kartikasari, "The Influence of Contextual Teaching and Learning Model on Student Learning Outcomes of Science Subject with Materials of Objective Change," *Sittah: Journal of Primary Education*, 1.1 (2020), 57–65.

c. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Learning Community bertujuan menumbuhkan kebiasaan kerja sama antar siswa. Dalam masyarakat belajar, siswa juga didorong untuk menjadikan teman sebayanya sebagai salah satu sumber belajar.

d. Permodelan (*Modelling*)

Modelling muncul karena perkembangan IPTEK dan kompleksnya permasalahan hidup. Ditambah lagi dengan keberagaman kebutuhan siswa saat ini, membuat sulit bagi seorang guru untuk menguasai semua kompetensi secara utuh. Oleh karena itu diperlukan contoh atau model dalam pembelajaran.⁵³

e. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah proses berpikir ulang terhadap pengalaman atau materi yang baru dipelajari. Siswa menelaah kembali kegiatan yang telah dilakukan agar pengetahuan baru dapat diserap dan menjadi bagian dari struktur pemahaman. Hal ini berfungsi untuk memperkaya atau memperbaiki pengetahuan sebelumnya

f. Penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Authentic Assessment merupakan tahap akhir dalam CTL. Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran dan berperan penting untuk memperoleh gambaran mengenai mutu proses serta hasil belajar yang dicapai melalui pendekatan kontekstual.

⁵³Lexi Jalu Aji et al., “Model-model Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan,” 2024, 1–62 <<https://repository.qrisetindonesia.com/id/publications/587251/>>.

Dapat disimpulkan pendekatan *CTL* terdiri dari tujuh komponen utama yang saling mendukung dalam pembelajaran, yaitu membangun pengetahuan sendiri, menemukan, bertanya, bekerjasama, memberi contoh, melakukan refleksi, dan penilaian nyata. Semua komponen ini bertujuan membuat pembelajaran lebih aktif dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami, berpikir, dan mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Konsep Dasar pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata yang dialami peserta didik, serta mendorong mereka untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai anggota keluarga maupun masyarakat.

Terdapat tiga konsep utama dalam strategi pembelajaran kontekstual (*CTL*). Pertama, *CTL* menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan materi pembelajaran, sehingga proses belajar berorientasi pada pengalaman langsung. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi didorong untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari.⁵⁴

⁵⁴Wardana dan Ahdar Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran, Uwais Inspirasi Indonesia*, 2021.

Kedua, *CTL* mengarahkan peserta didik agar mampu-mengaitkan materi dengan situasi kehidupan nyata. Peserta didik diharapkan memahami hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dan realitas kehidupan mereka, sehingga materi yang dianggap relevan menjadi lebih bermakna, mudah diingat, dan tertanam kuat dalam ingatan.

Ketiga, *CTL* mendorong peserta didik untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga pada bagaimana pengetahuan tersebut dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak sekadar disimpan dalam ingatan untuk kemudian dilupakan, melainkan menjadi bekal dalam menjalani kehidupan nyata.

Dapat disimpulkan bahwa *CTL* membuat peserta didik aktif dalam menemukan pengetahuan sendiri serta mampu mengaitkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Menurut Jesilia Puspa Anggrain, pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah model pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa.⁵⁵ Sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan siswa mampu membangun sendiri pemahaman melalui pengalaman langsung. Sebagai berikut :

⁵⁵Anggraini. "Model pembelajaran contextual teaching and learning"(2023)

Kelebihan contextual teaching and learning

- a. Memberikan peluang kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan informasi, memahami permasalahan, serta mencari solusi, sekaligus menuntut guru untuk lebih inovatif.
- c. Membantu siswa menyadari dan memahami apa yang sedang mereka pelajari.
- d. Informasi yang dipelajari disesuaikan dengan kebutuhan siswa, bukan sepenuhnya ditentukan oleh guru.

Kekurangan contextual teaching and learning

- a. Pemilihan materi pembelajaran di kelas bergantung pada kebutuhan siswa
- b. Kurang efisien karena memerlukan waktu yang relatif lebih lama dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Perbedaan kemampuan antar siswa yang berprestasi tinggi dan yang kurang akan terlihat lebih jelas
- d. Pengetahuan yang diperoleh setiap siswa dapat berbeda-beda sehingga tidak merata.⁵⁶

⁵⁶Anggraini ". "penerapan strategi contextual teaaching and learning untuk meningkatkan berpikir kritis siswa (skripsi)IAIN Curup" ,2025

Menurut Hasudugan bahwa *CTL* sangat efektif untuk membuat pembelajaran bermakna dan meningkatkan keterampilan siswa, tetapi menuntut kesiapan guru dan alokasi waktu yang cukup. Sebagai berikut:⁵⁷

Kelebihan contextual teaching and learning

a. Pembelajaran bermakna dan relevan

Suyadi menekankan bahwa *CTL* mendorong siswa mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Dengan begitu, pembelajaran tidak sekadar teori di kelas, tetapi lebih mudah dipahami karena terkait langsung dengan pengalaman sehari-hari siswa.

b. Siswa lebih aktif (experiential learning)

Dalam *CTL*, siswa tidak semata-mata menerima informasi dari guru, melainkan juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya melakukan eksperimen, observasi, diskusi, atau pemecahan masalah, sehingga mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri.

c. Penerapan hasil belajar dalam kehidupan nyata

CTL membantu siswa untuk tidak hanya menghafal materi, tetapi mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks sosial dan kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti kerja

⁵⁷Anju Hasudungan, Nofarof, "Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada," *Jurnal Dinamika*, 3.2 (2022), 112–26.

kelompok atau proyek nyata memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa.⁵⁸

Kekurangan contextual teaching and learning

a. Menuntut waktu yang lama

Karena siswa terlibat aktif dan proses pembelajaran bersifat eksploratif, waktu yang dibutuhkan lebih panjang dibandingkan metode ceramah. Guru dan siswa perlu sabar dalam menjalani proses ini agar tujuan pembelajaran tercapai.

b. Peran guru lebih berat

Dalam CTL, guru bukan sekadar penyampaian materi, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan memantau proses belajar siswa. Hal ini menuntut guru memiliki perencanaan matang, kreativitas tinggi, dan kemampuan mengelola kelas secara efektif.

Elaine B. Johnson menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata. Karena itu:⁵⁹

Kelebihan contextual teaching and learning

a. Pembelajaran lebih bermakna dan relevan

CTL membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan ke-

⁵⁸Anju Hasudungan, Nofarof, "Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada," *Jurnal Dinamika*, 3.2 (2022), 112–26.

⁵⁹Della "Della Sisimiani, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Di MAN 1 Pesisir Bara," 01 (2022), 1–23 <[http://repository.radenintan.ac.id/23371/1/PUSAT BAB 1 DAN 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/23371/1/PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf)>.

hidupan nyata mereka, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teori tetapi lebih kontekstual dan bermakna.

b. Siswa aktif menemukan pengetahuan sendiri

Siswa dilibatkan secara aktif untuk mengalami, bekerja, dan mengeksplorasi materi sehingga tidak hanya menerima informasi secara pasif.

c. Melatih kerja sama dan keterampilan sosial

CTL mendorong siswa bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas bersama sehingga keterampilan kolaboratif meningkat.

Kekurangan contextual teaching and learning

a. Butuh waktu lebih lama

Proses pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, observasi, dan proyek nyata, membutuhkan lebih banyak waktu dari pada metode ceramah tradisional.

b. Hasil belajar siswa bias berbeda

Karena

c. Siswa membangun pemahamannya sendiri, kemampuan dan hasil belajar setiap siswa dapat bervariasi.

d. Perbedaan kemampuan siswa tampak jelas

Siswa yang lebih cepat memahami konteks sering tampil berbeda dari yang belum terbiasa belajar aktif, sehingga perbedaan kemampuan menjadi lebih terlihat.⁶⁰

⁶⁰Sisimiani. "pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap hasil belajar siswa" (2023),

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan Contextual Teaching and Learning (*CTL*) adalah model pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Kelebihannya, *CTL* membuat siswa lebih aktif, mendorong berpikir kritis dan kreatif, membantu memahami materi secara mendalam, melatih kerjasama, serta memungkinkan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, *CTL* juga memiliki kekurangan, seperti membutuhkan waktu lebih lama, perencanaan guru lebih kompleks, perbedaan kemampuan siswa lebih terlihat, dan hasil belajar tiap siswa bias berbeda karena mereka membangun pemahaman sendiri.

4. Langkah-langkah pembelajaran Contextual Teaching And Learning

Pembelajaran kontekstual merupakan serangkaian tahapan yang wajib dilaksanakan guru dalam mengimplementasikan pendekatan kontekstual. Menurut Crawford, terdapat lima langkah dalam pembelajaran kontekstual yang dikenal dengan istilah REACT, yaitu:⁶¹

- a. *Relating*, berarti menghubungkan pengalaman nyata siswa dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Tujuannya agar

⁶¹Chrristofel Agner Sipayang Damayanti Nababan, "Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (Ctl)," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2.2 (2023), 829.

siswa dapat memahami arti dan manfaat dari materi yang dipelajari, sehingga timbul motivasi untuk belajar.

- b. *Experience* yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang oleh guru.
- c. *Applying* adalah penggunaan konsep yang telah dipahami siswa untuk memecahkan masalah. Salah satunya melalui pemberian soal latihan yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.
- d. *Cooperating* yaitu proses belajar yang dilakukan melalui diskusi, kerja sama kelompok, serta saling bertukar ide antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.
- e. *Transferring* berarti membimbing siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya pada situasi baru, guna menyelesaikan permasalahan yang belum pernah dihadapi sebelumnya.

5. Indikator Contextual Teaching Learning

Menurut Fatimatus Solihah, indicator merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menilai keberhasilan penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Indikator

tersebut diwujudkan melalui aspek kemampuan berpikir kreatif yang meliputi sebagai berikut:⁶²

- a. *Flency* (kelancaran) Merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal secara lancar dan tepat tanpa mengalami hambatan dalam berpikir. Dalam pembelajaran CTL, siswa dibimbing untuk memahami permasalahan secara utuh sehingga mereka dapat menemukan solusi dengan lebih mudah dan berkesinambungan.
- b. *Flexibility* (fleksibilitas) Menunjukkan kemampuan siswa untuk menggunakan berbagai cara atau sudut pandang dalam menyelesaikan persoalan. Siswa tidak terpaku pada satu metode saja, tetapi mampu memilih dan menerapkan strategi yang berbeda sesuai dengan situasi sosial.
- c. *Originality* (keaslian) Menggambarkan kemampuan siswa dalam menghasilkan jawaban atau cara penyelesaian yang unik dan tidak biasa. Hal ini mencerminkan kreativitas siswa dalam menemukan solusi baru yang relevan dengan konteks pembelajaran.

Menurut Khoiru Mutiya dan Murtono, indicator dalam penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) menggambarkan bagaimana proses pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman

⁶²Siti Rohana, Helmi Rahmawati, dan Fatimatus Solihah, "Efektivitas Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Effectiveness of Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach in Improving Students' Creative Thinking Skills," 8.1 (2025), 433–36.

nyata siswa agar lebih bermakna. Adapun penjelasannya sebagai berikut:⁶³

- a. Observasi lingkungan nyata siswa Pembelajaran dimulaidari kegiatan mengamati kondisi atau fenomena yang ada di sekitar-siswa. Melalui observasi ini, siswa memperoleh pengalaman langsung yang membantu mereka memahami konsep secara-konkret, bukan hanya secara teoritis.
- b. Diskusi dan investigasi kelompok *CTL* menekankan kerja sama dan aktivitas belajar yang kolaboratif. Siswa berdiskusi, bertukar ide, serta melakukan penyelidikan sederhana untuk menemukan konsep sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses tersebut.
- c. Membandingkan materi dengan situasi nyata Siswa diarahkan untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan membandingkan teori dan praktik nyata, siswa dapat melihat manfaat dan relevansi materi, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan tidak mudah dilupakan.

Menurut penelitian yang ditulis oleh Zannah, Indra, dan Putri Wulan, penerapan Contextual Teaching and Learning (*CTL*) dalam indikator pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motiva-

⁶³Febrian Alwan Bahrudin, "Implementasi Pembelajaran Berbasis SCL," *Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial dan Politik*, Vol 2 No 1. Vol 2 No 1 (2022):, 59–71 <<https://doi.org/10.47080/propatria.v2i1.493>>.

si belajar siswa dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata mereka. Sebagai berikut: ⁶⁴

- a. Pengaitan materi dengan pengalaman nyata siswa Dalam *CTL*, materi tidak disampaikan secara abstrak, tetapi dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Ketika siswa merasa materi relevan dengan kehidupan mereka, rasa ingin tahu dan minat belajar meningkat karena mereka memahami manfaatnya dari apa yang dipelajari.
- b. Penggunaan metode interaktif Pembelajaran dilakukan secara aktif melalui diskusi, Tanya jawab, kerja kelompok, dan kegiatan eksplorasi. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat langsung dalam proses belajar.
- c. Memberi kesempatan siswa menemukan konsep secara mandiri Guru berperan sebagai fasilitator, bukan satu-satunya sumber informasi. Siswa didorong untuk mencari, mengamati, dan menyimpulkan sendiri konsep yang dipelajari. ⁶⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas *Indicator Contextual Teaching and Learning (CTL)* menunjukkan bahwa pembelajaran harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, melibatkan siswa secara aktif, dan memberi kesempatan siswa menemukan konsep sendiri. Melalui cara ini, *CTL* dapat mengoptimalkan motivasi belajar serta

⁶⁴Putri Wulan Dhari dan Takengon, "Contextual Teaching and Learning (CTL): Inovasi Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di Sekolah Dasar Islam," *TA'DIB: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 14.2 (2024), 82–90 <<https://doi.org/10.54604/tdb.v14i2.536>>.

⁶⁵Dhari dan Takengon. Contextual Teaching and Learning (CTL): Inovasi Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di Sekolah Dasar Islam', *TA'DIB: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 14.2 (2024)

menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah landasan konseptual dalam sebuah penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel dan alur penelitian secara logis. Disusun melalui sintesis teori, hasil penelitian terdahulu, fakta, dan hasil observasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Kerangka berpikir berfungsi sebagai landasan konseptual untuk menjelaskan hubungan antar variabel atau antar konsep yang diteliti sehingga mampu mengarahkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Kerangka berpikir umumnya disajikan dalam bentuk uraian maupun bagan yang menggambarkan alur logis penelitian, mulai dari identifikasi masalah, landasan teori, hingga hasil yang diharapkan.

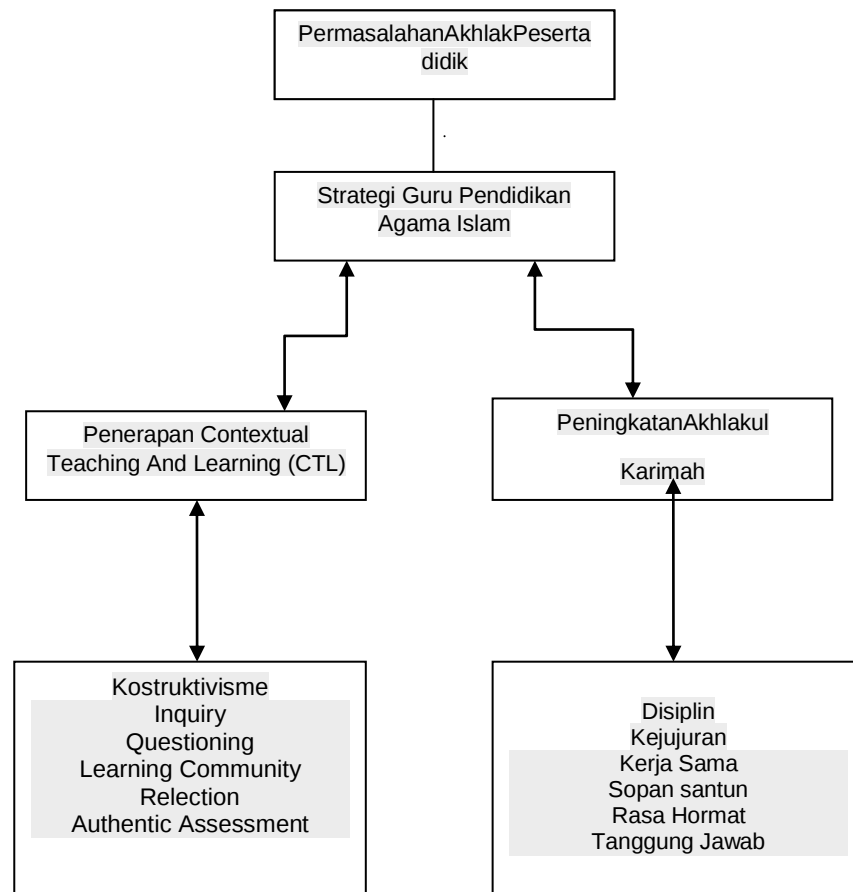
Kerangka berpikir penelitian ini berawal dari ditemukannya berbagai permasalahan akhlakul karimah peserta didik di SMAN 3 Rejang Lebong, seperti kurang disiplin, berbicara kurang sopan, membuat kegaduhan saat pembelajaran, dan kurang bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan belajar. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya strategi yang tepat untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.⁶⁶

Strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan pendekatan

⁶⁶Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri, "Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–166, <https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v2i1.25>

Contextual Teaching and Learning (CTL) yang meliputi komponen konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, dan authentic assessment. Melalui pendekatan tersebut, materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan strategi pembelajaran CTL diharapkan mampu meningkatkan akhlakul karimah peserta didik yang ditunjukkan melalui berkembangnya sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, kejujuran, serta rasa hormat kepada guru, teman, dan lingkungan sekolah. Dengan demikian, strategi guru melalui pembelajaran CTL berperan sebagai upaya dalam membentuk pemahaman akhlakul karimah peserta didik di SMAN 3 Rejang Lebong.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi guru dalam pemahaman akhlakul karimah melalui pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa kelas XI di SMAN 3 Rejang Lebong. Menurut Iskandar, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati.⁶⁷ Penelitian lapangan dipilih karena peneliti memperoleh data secara langsung di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun desain studi kasus digunakan untuk mengkaji secara mendalam strategi guru dalam menerapkan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) serta dampaknya terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa pada konteks SMAN 3 Rejang Lebong.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan jenis studi kasus, yaitu suatu pendekatan penelitian yang diarahkan untuk mengkaji, menguraikan, serta memahami suatu fenomena secara lebih mendalam dan

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineke cipta 1998),h.129

Menyeluruh dalam kondisi yang sebenarnya (natural setting). Fokus penelitian ini tertuju pada satu kasus tertentu yang dapat berupa individu, kelompok, lembaga, maupun suatu peristiwa tertentu, sehingga peneliti dapat menelusuri berbagai aspek yang berkaitan dengan kasus tersebut secara rinci.⁶⁸

Penelitian studi kasus merupakan metode penelitian yang mendalami satu kasus secara rinci,serta intensif, baik terhadap individu, kelompok, lembaga, maupun suatu peristiwa dalam situasi nyata. Menurut Suharsimi Arikunto, studi kasus bertujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh dengan menggambarkan kondisi apa adanya tanpa adanya manipulasi variabel. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif sehingga mampu memahami secara utuh proses, latar belakang, serta dinamika yang terjadi pada objek yang diteliti.⁶⁹

Jadi dapat di simpulkan pendekatan studi kasus adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk mengkaji dan memahami secara mendalam suatu fenomena tertentu dengan berfokus pada satu kasus atau objek dalam kondisi nyata. Pendekatan ini bertujuan menggali informasi secara rinci, menyeluruh, dan kontekstual dengan memanfaatkan berbagai sumber data, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh tentang peristiwa atau masalah yang diteliti.Khususnyaterkait strategi guru dalam pemahaman akhlakul karimah me-

⁶⁸Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada), h. 18

⁶⁹Suharsimi Arikunto, Mufied Fauziah, dan Hurin Nabila, "Kondisi Perilaku Asertif Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," 3.2 (2022), 419–25.

lalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SMAN 3 Rejang Lebong.

3. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, informan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan secara sengaja berdasarkan criteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.⁷⁰ Teknik ini dipakai karena tidak semua warga sekolah punya informasi yang relevan mengenai strategi guru dalam pemahaman akhlakul karimah melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Informan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai informan utama karena berperan langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran CTL serta membina akhlakul karimah peserta didik.
2. Siswa kelas XI SMAN 3 Rejang Lebong, sebagai informan pendukung karena mereka merupakan peserta didik yang mengikuti pembelajaran CTL dan dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran serta dampaknya terhadap pembentukan akhlakul karimah.

Pemilihan informan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga mampu memberikan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

⁷⁰Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RD, (Bandung: Alfabeta, 2008),h.219

Tabel 3.1
Nama Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Kusminiarti,S.Pd.I	Guru PAI
2	Leo Edi Saputra,S.Pd	Guru PAI
3	Herli	Siswa
4	Dea Respita	Siswi
5	Suci ramadani	Siswi

4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan asal diperolehnya data dalam penelitian.

Pada penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta, dan gambaran sesuai kebutuhan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi kepada Guru PAI dan Siswa SMAN 3 Rejang Lebong.

b. Sumber Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, berupa dokumen baik tertulis maupun dokumentasi foto.⁷¹ Data ini juga dapat diperoleh dari pihak yang mengetahui informasi terkait. Data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi kegiatan belajar mengajar di SMAN 3 Rejang Lebong tahun ajaran 2026/2027.

⁷¹Ibrahim, metode penelitian kualitatif. hal.70

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Sutrisno, teknik pengumpulan data adalah metode yang dapat dimanfaatkan peneliti untuk menghimpun informasi.⁷² Apabila peneliti belum menentukan teknik yang tepat, maka pelaksanaan penelitian tidak akan berjalan secara optimal dan data yang diperoleh berpotensi tidak mampu menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus kajian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki peran penting dalam penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung dari narasumber sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Tanpa adanya wawancara, peneliti akan mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi tertentu yang hanya dapat diketahui melalui proses tanya jawab secara langsung dengan informan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman

⁷²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 192

pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih terarah dan sistematis.⁷³

Indikator teknik pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan, yakni Guru PAI dan peserta didik, mengenai berbagai aspek penting dalam penanaman akhlakul karimah melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pertanyaan tersebut meliputi pemahaman peserta didik tentang akhlakul karimah, seperti sikap saling membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar, apakah mereka merasa terbebani ketika membantu teman atau justru memahami pentingnya sikap tolong-menolong. Selain itu, wawancara juga bertujuan mengetahui pandangan informan mengenai bagaimana pembelajaran CTL dapat pemahaman akhlakul karimah siswa, serta dampak pembelajaran CTL terhadap perilaku siswa, terutama dalam aspek adab, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menolong dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur (semi-structured interview). Pada teknik ini, peneliti indikator teknik pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada Guru PAI dan peserta didik. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada fokus penelitian, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman, pandangan, dan

⁷³Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022, 2022.

informasi secara lebih luas sesuai situasi wawancara.⁷⁴ Wawancara semi-terstruktur dipilih karena sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan memperoleh data secara mendalam. Melalui teknik ini, peneliti dapat menggali informasi mengenai Strategi Guru Dalam Pemahaman akhlakul karimah melalui pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SMAN 3 Rejang Lebong secara lebih komprehensif, tanpa membatasi jawaban informan pada pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

b. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung dengan jenis observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan yang berlangsung tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.⁷⁵ Observasi dilaksanakan pada 9 Juli 2026 di kelas XI SMAN 3 Rejang Lebong pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di dalam kelas. Melalui kegiatan observasi tersebut, peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), strategi guru dalam menyampaikan materi, interaksi antara guru dan peserta didik, keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, serta perilaku peserta didik yang mencerminkan akhlakul karimah, seperti

⁷⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Hal 227

⁷⁵Trie Andari Ratna Widyastuti., *Metodologi Penelitian, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2024.

disiplin, sopan santun, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat kepada guru maupun teman. Data yang diperoleh dari hasil observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan focus penelitian.⁷⁶ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data pendukung yang dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara mengenai strategi guru dalam pemahaman akhlakul karimah melalui pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SMAN 3 Rejang Lebong.

Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi modul ajar atau RPP Pendidikan Agama Islam, sarana-prasarana, foto kegiatan pembelajaran, hasil nilai peserta didik, serta dokumen profil sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang lebih baik.

6. Teknik analisis Data

Setelah data terkumpul, penulis melakukan analisis data. Menurut Usman, analisis dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data. Kedua kegiatan

⁷⁶ Ariani, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sdn 11 Rejang Lebong," 2022.

tersebut dapat berjalan secara simultan, dan analisis akhir dilakukan setelah seluruh data selesai dikumpulkan.⁷⁷

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, peneliti kemudian menyusun laporan hasil penelitian. Laporan tersebut berisi analisis mendalam mengenai strategi yang digunakan guru dalam pemahaman akhlakul karimah peserta didik melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada kelas XI SMAN 3 Rejang Lebong. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak data pertama diperoleh. Proses analisis ini memiliki fungsi yang berbeda pada setiap tahap penelitian, yakni pada tahap awal untuk Mengidentifikasi masalah serta menentukan focus penelitian, pada saat Penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas focus serta menguji keabsahan data, dan pada tahap akhir untuk menarik kesimpulan. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a.Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷⁸ Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum, memilih, dan memusatkan perhatian pada data yang berkaitan dengan focus penelitian, yaitu strategi guru dalam pemahaman akhlakul karimah melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SMAN 3 Rejang Le-

⁷⁷Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 43

⁷⁸Aries Veronica et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Pt. Global Eksekutif Teknologi*, 2022.

bong. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam proses analisis.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Data yang telah direduksi disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, atau matriks agar memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan tema-tema penelitian, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran CTL serta dampaknya terhadap akhlakul karimah peserta didik.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti membandingkan serta menghubungkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh temuan yang valid mengenai strategi guru dalam pemahaman akhlakul karimah melalui pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara berkelanjutan agar sesuai dengan fakta yang ditemukan selama proses penelitian.

Sugiyono menyatakan bahwa jika kesimpulan sementara yang dibuat di awal penelitian didukung oleh data yang valid dan

konsisten selama pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.⁷⁹

7. Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi dipahami sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh. Dengan kata lain, triangulasi adalah upaya memverifikasi kebenaran data atau informasi melalui berbagai sudut pandang yang berbeda.

a) Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas XI SMAN 3 Rejang Lebong. Perbandingan tersebut bertujuan untuk mengetahui kesesuaian informasi mengenai strategi guru dalam pemahaman akhlakul karimah melalui pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

b) Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut dianalisis secara bersama-sama untuk memastikan konsistensi informasi sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

⁷⁹Sugiyono, Penelitian Kuantitatif dan ilmupendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 2004, h112

Berdasarkan uraian di atas, keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber atau teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Profil SMA Negeri 3 Rejang Lebong

Identitas sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Rejang Lebong

Kota/Provinsi : Rejang Lebong / Bengkulu

Kecamatan : Curup Utara

Desa/Kelurahan : Desa Pahlawan

Kode Pos : 39119

Status Sekolah : Negeri

Tahun Berdiri : 1895

Bangunan Sekolah : Milik Pemerintah Rejang Lebong

2) Letak Geografis dan Kondisi Lingkungan Sekolah

SMA Negeri 3 Rejang Lebong berdiri mulai Tanggal 22 November 1895, berdasarkan Kemendikbud Nomor: 061/O/1985, yang diberinama SMU Negeri 3 Curup. Kemudian pada tahun 2002, sesuai dengan Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 296, tanggal 30 mei 2022 berubah nama menjadi SMAN 1 Curup Utara, dan Tahun 2016 sesuai dengan Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.381.VII, tanggal 26 juli 2016, berubah menjadi SMA Negeri 3 Rejang Lebong. SMA Negeri 3 Rejang Lebong merupakan sekolah yang berada di pinggiran kota dengan lingkungan yang luas, memiliki lapangan sepak bola, sebagian dikelilingi kebun kopi dan rumah penduduk.

SMA Negeri 3 Rejang Lebong beralamat di Jl. Dr. A.K. Gani, Desa Pahlawan RT 01 RW 01, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini telah terakreditasi A.⁸⁰

Tabel 4.1
Nama Pergantian Kepala Sekolah

No	Nama	Tahun
1.	Drs. Hasan	1986 – 1987
2.	Drs. Halimi Mustakim	1987 – 1991
3.	Syukuriah, BA	1991 - 1997
4.	Drs. Nurapik	1997 - 2000
5.	Drs. Syaifullah	2000 - 2005
6.	Syafewi, S.Pd	2005 - 2010
7.	Drs. Hartono	2010 – 2012
8.	Mawardi, S.Pd	2012 - 2014
9.	Nurcaya Megawati, S.E	2014 - 2016
10.	Wardoyo, M.Pd. Mat	2016 - 2017
11.	Nurcaya Megawati, S.E	2017 - 2019
12.	Wardoyo, M.Pd. Mat	2019 - 2022
13.	Rosidi, S.Ps	2022-2024
14.	Drs. Parji Susanta	2024-2025
15.	Ulfa Aini, S.Pd	Sekarang

⁸⁰Sumber Dokumentasi SMAN 3 Rejang Lebong 2026

3) Visi dan Misi sekolah

1. Visi

Sekolah ini memiliki visi untuk mewujudkan peserta didik yang cerdas, beriman, mandiri, terampil, serta berwawasan global.

2. Misi

Misi SMAN 3 Rejang Lebong Sebagai Berikut:

- a. Menanamkan Keimanan Dan Ketakwaan Melalui Pengalaman Ajaran Agama,
- b. Mengoptimalkan Bidang Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Berdasarkan Minat, Bakat Dan Potensi Peserta Didik,
- c. Membina Kemandirian Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan, Kewirausahaan, Dan Pengembangan Diri Yang Terencana Dan Berkesinambungan,
- d. Menjalinkan Kerja Sama Yang Harmonis Antar Warga Sekolah Dan Lembaga Lain Yang Terkait.⁸¹

B. Hasil Penelitian

Beberapa temuan penelitian, baik yang diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara, selanjutnya akan diuraikan dan dianalisis berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diajukan pada Bab Pendahuluan. Oleh karena itu, pembahasan terhadap temuan-temuan tersebut akan dikembangkan sesuai dengan pertanyaan awal penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

⁸¹Sumber Dokumentasi SMAN 3 Rejang Lebong 2026

1. Strategi Guru Dalam Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di SMAN 3 Rejang Lebong

Hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi di SMA Negeri 3 Rejang Lebong, diperoleh data mengenai Strategi Guru dalam Pemahaman Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

a. Tahapan Perencanaan *Contextual Teaching And Learning*

prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran *contextual teaching and learning* di SMAN 3 Rejang Lebong .Sebelum guru melakukan pengajaran didalam kelas,guru menyiapkan RPP/Modul Ajar agar supaya pembelajaran tersusun dengan baik tanpa adanya kendala.

Berdasarkan hasil dari ibu kusminiarti dan didukung oleh Bpk Leo Edi Saputra selaku guru pendidikan agama islam terkait perencanaan kegiatan pembelajaran CTL:

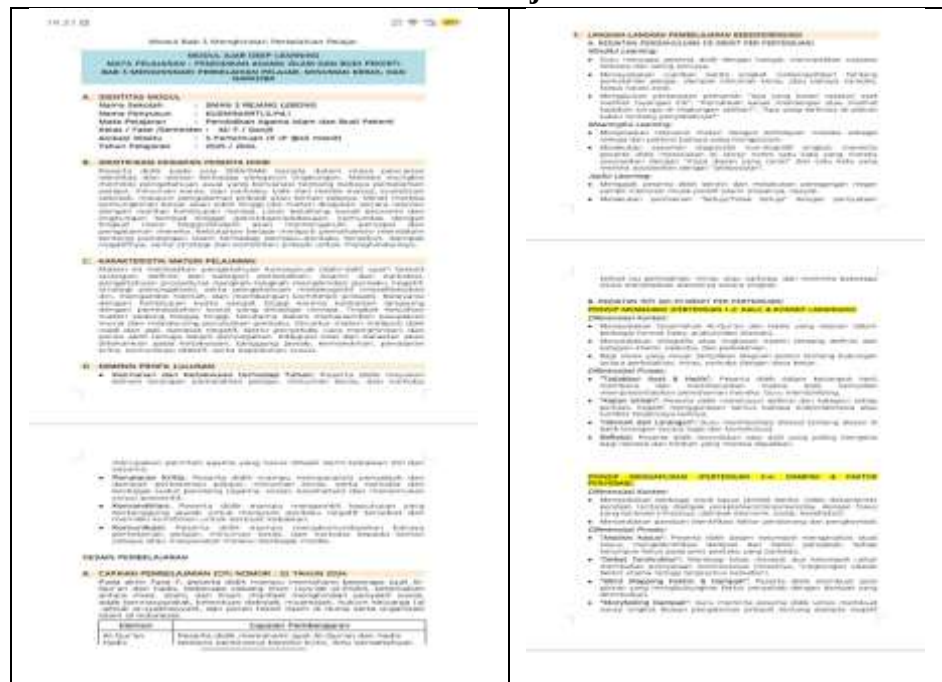
Guru mengintegrasikan konsep pembelajaran kontekstual dengan menyusun kegiatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Guru juga memasukkan metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, dan kegiatan praktik ke dalam RPP.⁸²

⁸²Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMAN 3 Rejang Lebong ,ibu kusminiarti ,S.Pd.I ,Selasa 9 juni 2026,10:10 WIB

Hal tersebut didukung oleh pernyataan siswa dea,herli dan suci :

“bahwa Guru memberikan tugas kelompok berdiskusi, setelah guru menjelaskan materi pembelajaran guru memberikan tugas sesuai dengan buku paket,dipersentasikan di depantemankelas.”

Gambar 4.1
Modul Ajar



Berdasarkan Hasil wawancara membuktikan bahwa guru telah melaksanakan prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran CTL. Guru tidak hanya menyusun modul ajar sebagai perangkat administrasi pembelajaran, tetapi juga merancang kegiatan belajar yang menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan pengalaman nyata peserta didik. Perencanaan tersebut sesuai

dengan konsep CTL yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mampu memahami sekaligus mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip constructivism (konstruktivisme) dalam pembelajaran CTL. Guru menyusun modul ajar dengan mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Perencanaan pembelajaran juga telah memuat berbagai metode seperti diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, dan praktik yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran CTL. Temuan ini sejalan dengan teori CTL yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman nyata.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 9 Juli 2026 di kelas XI SMAN 3 Rejang Lebong, guru membuka pembelajaran dengan mengaitkan materi "Menghindari Minuman Keras, Narkoba, serta perkelahian" dengan berbagai peristiwa tersebut sering terjadi di lingkungan remaja. Selanjutnya guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai penyebab, dampak, dan upaya pencegahan perilaku tersebut. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tampak aktif berdiskusi, bertanya, serta mempresentasikan

hasil diskusikelompok di depan kelas.⁸³ Dapat diketahui bahwa guru telah menerapkan beberapa komponen utama CTL, yaitu constructivism, questioning, learning community, dan reflection. Peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan melalui diskusi dan pengalaman belajar secara langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah berpusat pada peserta didik (student centered learning).

b. Tahapan Pelaksanaan Contextual Teaching And Learning

Pelaksanaan pembelajaran CTL harus didukung oleh sarana prasarana yang memadai agar kompetensi siswa tercapai. Keberhasilan pembelajaran CTL ditentukan oleh tiga komponen utama, yaitu materi, strategi, dan media yang digunakan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kusminiarti dan pak Leo Edi Saputra selaku guru PAI menyatakan:

“ guru harus menghubungkan materi dengan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar siswa tersebut tinggal.”

Di dukung oleh hasil dari wawancara dengan siswa yaitu Dea,Herli dan Suci menyatakan:

⁸³Hasil Observasi dan dokumentasi DiSMAN 3 Rejang Lebong 10 juni,tahun 2026

“guru menjelaskan materi pembelajaran dikasih tugas baik tugas mandiri maupun kelompok seperti tugas hafalan juz 30, Asmaul-husnah, membaca al-quran dan praktik sholat.”

Gambar 4.2
Pembelajaran di Kelas



Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan komponen learning community melalui kegiatan diskusi kelompok serta questioning melalui kegiatan tanya jawab. Selain itu, guru juga menerapkan komponen modeling dengan memberikan contoh perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari Hasil Observasi dan Dokumentasi bawasannya Guru melakukan kegiatan pembelajaran CTL dengan menghubungkan atau mengaitkan mate-

ri pembelajaran dilingkungan nyata siswa. Tahapan Proses Pembelajaran CTL

1. Kegiatan Pembukaan

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, mengecek kehadiran, serta memberikan motivasi. Selanjutnya guru mengaitkan materi dengan peristiwa atau masalah yang sering terjadi di lingkungan sekitar, seperti perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan minuman keras, dan narkoba. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memahami pentingnya menghindari perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan menghubungkan materi pada situasi nyata yang dialami siswa. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai penyebab, dampak, dan cara mencegah perkelahian, minuman keras, dan narkoba. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, kemudian bersama-sama melakukan tanya jawab dan memberikan tanggapan. Guru juga memberikan contoh perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah serta mengajak siswa menyimpulkan

kan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kegiatan tersebut terlihat bahwa proses pembelajaran telah memenuhi karakteristik CTL karena peserta didik secara aktif mencari informasi, berdiskusi, mempresentasikan hasil, serta melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Pembelajaran seperti ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membentuk sikap tanggung jawab, kerja sama, dan rasa percaya diri peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya menjauhi perkelahian, minuman keras, dan narkoba sebagai wujud akhlakul karimah. Selanjutnya guru memberikan tugas atau evaluasi sebagai tindak lanjut, menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, kemudian menutup pembelajaran dengan doa dan salam.⁸⁴

c. Tahapan Evaluasi

Setelah semua peserta didik sudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk menilai

⁸⁴Hasil Observasi dan dokumentasi DiSMAN 3 Rejang Lebong 10 juni,tahun 2026

hasil pembelajaran. Evaluasi meliputi evaluasi kelompok dan evaluasi keseluruhan, yang dilakukan oleh guru PAI berdasarkan indikator penilaian yang telah ditentukan.

Pendidik bukan hanya mengajarkan materi saja tetapi juga membentuk, karakter siswa, tanggung jawab, kepribadian, disiplin dan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik. Serta perilaku seseorang pendidik juga harus mencerminkan teladan yang baik sebagai panutan untuk siswa, seperti tutur kata yang lembut, dengan bahasa yang baik dan benar saat di dalam kelas.

Hasil wawancara dengan Bapak Leo Edi Saputra selaku guru pendidikan agama islam menyatakan:

“Guru melaksanakan penilaian melalui observasi, tugas, praktik, presentasi, dan penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.”⁸⁵

Wawancara dengan ibu Kusminiarti selaku guru pendidikan Agama Islam Menyatakan :

“melaksanakan penilaian melalui observasi, tugas, praktik, presentasi, dan penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti tugas tertulis, praktik sholat, membaca /menghafal al-quran.”

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMAN 3 Rejang Lebong ,Bpk Leo Edi Saputra ,S.Pd,Selasa 9 juni 2026,09:25WIB

Gambar 4.3
Hasil Evaluasi Pembelajaran



Berdasarkan hasil penelitian tersebut, evaluasi yang dilakukan guru telah menerapkan prinsip authentic assessment dalam CTL. Penilaian tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik melalui observasi sikap, praktik ibadah, tugas individu, tugas kelompok, dan presentasi. Dengan demikian, guru dapat mengetahui perkembangan akhlakul karimah peserta didik secara lebih menyeluruh. Strategi guru melalui pembelajaran CTL memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, serta rasa hormat kepada guru dan teman. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran CTL

tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Nur Rahmat (2024) yang menunjukkan bahwa strategi guru memiliki peran penting dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik melalui pembiasaan dan keteladanan. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena lebih memfokuskan pada penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pemahaman akhlakul karimah melalui pembelajaran CTL di SMAN 3 Rejang Lebong telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.⁸⁶

⁸⁶Hasil Observasi dan dokumentasi DiSMAN 3 Rejang Lebong ,tahun 2026

2. Dampak pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMAN 3 Rejang Lebong

Penerapan CTL berkontribusi positif dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Leo Edi Saputra dan Ibu Kusminiarti,

“diketahui bahwa penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman nyata sehingga siswa lebih memahami penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata.”⁸⁷

Hasil wawancara dengan kedua guru, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) memberikan dampak positif terhadap siswa. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami nilai-nilai akhlakul karimah serta mendorong perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan CTL telah memenuhi prinsip *constructivisme*, yaitu membantu peserta didik membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Kondisi tersebut sejalan dengan teori CTL yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila materi dihubungkan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik

⁸⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 3 Rejang Lebong, tahun 2026

Hasil Observasi Dan dokumentasi bawasannya Siswamemiliki perubahan sikap dan perilaku tapi ada juga siswa yang masih memerlukan pembinaan dari guru. Berdasarkan hasil penilaian tugas harian-secara keseluruhan, penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) memberikan hasil yang baik. Sebanyak 51% siswamemperoleh nilai A (Sangat Baik), 34% memperoleh nilai B (Baik), dan15% memperoleh nilai C (Cukup). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami materi dengan baik sertamampu menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Data tersebut menunjukkan bahwasebagian besar peserta didik telah mencapai kategori Sangat Baik dan Baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan CTL memberikan kontribusi terhadap pemahaman peserta didik sekaligus pembentukan akhlakul karimah. Meskipun demikian, masih terdapat 15% pesertadidik yang memperoleh kategori C, sehingga guru perlu melakukanpembinaan secara berkelanjutan agar seluruh peserta didik dapat mencapai perkembangan akhlak yang optimal.

a. Sikap Kebiasaan Dan Adab Siswa

Perubahan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) menunjukkan dampak yang positif. Hal ini terlihat dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, seperti sikap hormat-kepada guru, terjalinnya hubungan yang baik dengan teman sebayanya, serta tumbuhnya kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib

sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran CTL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga berperan dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

1. Sikap Siswa Terhadap Guru

Berdasarkan wawancara dengan ibu Kusminiarti Guru PAI Menyatakan:⁸⁸

“Siswa menjadi lebih sopan, menghargai guru, serta mampu bekerjasama dan saling menghormati dengan teman-temannya.”

Hasil wawancara dengan bpk Leo Edi Saputra selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan :

“Bahwa ya banyak macamnya ada siswa yang sopan/tidak , menghargai guru, menghargai guru, serta mampu bekerjasama/tidak dan saling menghormati dengan teman-temannya.”

Didukung oleh hasil dari wawancara dengan siswa yaitu Dea, Herli, Dan Suci menyatakan :

“Seorang murid harus bersikap sopan, menghormati guru, mendengarkan saat guru menjelaskan, serta mematuhi nasihat dan aturan yang diberikan guru. Dan juga Siswa harus berbicara dengan sopan, menggunakan bahasa yang baik, dan menghargai lawan bicara baik kepada guru maupun teman.”

⁸⁸Hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 3Rejang Lebong Tahun 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) memberikan dampak positif terhadap sikap siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya sikap sopan santun, rasa hormat kepada guru, kemampuan bekerja sama, saling menghargai sesama teman, serta kepatuhan terhadap nasihat dan aturan sekolah.⁸⁹ Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran CTL tidak hanya memberikan pemahaman aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap social peserta didik. Sikap sopan santun, menghormati guru, serta kemampuan bekerjasama merupakan indikator akhlakul karimah yang berkembang melalui pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif

2. Sikap Siswa Terhadap Teman Sebaya

Pembentukan akhlakul karimah dapat dilakukan melalui komunikasi dan saling membantu apabila ada teman yang mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi SMAN 3 RL yaitu Suci Ramadani Menyatakan Bawah :

“Ya, saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menjelaskan materi yang saya

⁸⁹Hasil observasi dan dokumentasi DiSMAN 3 Rejang Lebong 10 juni, tahun 2026

pahami dan memberi semangat agar teman saya tidak mudah menyerah.”⁹⁰

Berdasarkan wawancara dengan siswa-siswi SMAN 3 Rejang Lebong Ternyata pembentukan akhlakul karimah bisa dilihat dari bagaimana cara siswa bersikap dengan teman sekelasnya baikpun tindakan yang dilakukan seperti sikap saling membantu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran CTL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui interaksi sosial. Kegiatan diskusi dan kerja kelompok membentuk sikap saling menghargai, bekerja sama, dan peduli terhadap teman. Temuan ini mencerminkan penerapan komponen Learning Community dalam CTL, yaitu pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama antarpeserta didik.

Hasil Observasi Dan Dokumentasi bahwa Siswaberakhlakul karimah meskipun ada beberapa siswa yang harus memerlukan pembinaan khusus secara berkelanjutan. Melalui pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), nilai-nilai yang diajarkan diharapkan tertanam dalam diri siswa sehingga menjadi bagian dari sikap dan perilaku sehari-hari. Siswa mampu memahami pentingnya menjauhi perkelahian, minuman keras, dan narkoba, serta membiasakan diri untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, saling menghormati, dan mampu mengendalikan diri dalam

⁹⁰Hasil wawancara dengan siswa SMAN 3 Rejang Lebong Tahun 2026

menghadapi pergaulan. Dengan begitu, pembelajaran tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁹¹

b. Nilai Yang Tertanam Didalam Diri

Nilai yang tertanam dalam diri merupakan nilai-nilai positif yang telah dipahami, diyakini, dan menjadi bagian dari kepribadian seseorang sehingga tercermin dalam sikap, perkataan, dan perilaku sehari-hari. Dalam konteks pembentukan akhlakul karimah, nilai yang tertanam dalam diri siswa meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, sikap saling menghormati, peduli terhadap sesama, kerja sama, serta toleransi. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mematuhi tata tertib sekolah, menghormati guru dan teman, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

1. Kejujuran Siswa

Setelah mengikuti pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL), siswa menunjukkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan berkata sesuai

⁹¹Hasil observasi dan dokumentasi DiSMAN 3 Rejang Lebong 10 juni, tahun 2026

kenyataan, tidak menyontek saat mengerjakan tugas atau ujian, mengakui kesalahan yang dilakukan, serta bertanggung jawab atas setiap tindakan. Sikap kejujuran juga tercermin dari kebiasaan mengerjakan tugas secara mandiri, mengembalikan barang yang bukan miliknya, dan menyampaikan informasi dengan benar kepada guru maupun teman. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa nilai kejujuran telah mulai tertanam dalam diri siswa dan menjadi bagian dari pembentukan akhlakul karimah.

Hasil wawancara dengan Dea Respita selaku siswi SMAN 3 RL menyatakan juga bahwa :

“Saya pernah menolak teman yang meminta bantuan pada saat ujian tapi dengan cara yang baik dan tetap memberi semangat kepada teman untuk mengerjakan soal dengan kemampuannya sendiri.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan Nilai kejujuran yang ditunjukkan peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran CTL dalam membentuk akhlakul karimah. Melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan kehidupan nyata, peserta didik tidak hanya mengetahui pentingnya kejujuran, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengerjakan tugas secara mandiri dan berani mengakui kesalahan.

2. Kedisiplinan siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah

⁹²Hasil Wawancara dengan siswa SMAN 3 Rejang Lebong ,Dea Respita kelas XI ,Selasa 9 juni 2026,08:30 WIB

Setelah mengikuti pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL), siswa menunjukkan sikap yang lebih disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah. Apabila terdapat siswa yang melanggar tata tertib, guru memberikan sanksi yang bersifat mendidik sebagai bentuk pembinaan agar siswa menyadari pentingnya disiplin dan mampu menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan bpk Leo Edi Saputra selaku guru Pendidikan agama Islam menyatakan :

“Ya,karena siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mempraktikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari.”

Hasil wawancara dengan ibu kusminiarti selaku guru PAI menyatakan:

“Ya, pembelajaran CTL membantu menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan kejujuran dalam diri siswa.”

Didukung hasil wawancara dengan siswi SMAN 3 RL yaitu Dea Respita menyatakan bahwa :

“ya seorang siswa harus memiliki sikap disiplin taat pada aturan sekolah.Tapi kadang tuh masih ada siswa yang ter-

lambat datang kesekolah, biasanya di hokum jalan jongkok, maupun keliling lapangan sebanyak 10x.”⁹³

Berdasarkan hasil penelitian temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan CTL mampu memberikan pemahaman kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan dan pemberian pengalaman belajar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya memberikan penjelasan mengenai pentingnya disiplin, tetapi juga membimbing peserta didik untuk menerapkannya secara langsung melalui kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik mengalami dan mempraktikkan nilai yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMAN 3 Rejang Lebong. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya sikap sopan santun, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan rasa hormat kepada guru maupun teman. Temuan ini menunjukkan bahwa CTL merupakan strategi pembelajaran

⁹³Hasil Wawancara dengan siswa SMAN 3 Rejang Lebong ,Suci Ramadani kelas XI ,Selasa 9 juni 2026

yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Pembahasan Penelitian

Bagian ini berisi pembahasan hasil penelitian mengenai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Di SMAN 3 Rejang Lebong

1. Strategi Guru Dalam Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Di SMAN 3 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, strategi guru dalam menerapkan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SMA Negeri 3 Rejang Lebong dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutup, yang mencakup, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru Pendidikan Agama Islam menyusun RPP atau modul ajar yang mengintegrasikan pendekatan CTL.

Sedangkan tahapan inti dalam proses pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Secara umum terdiri dari 3 tahapan, sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 3 Rejang Lebong, guru Pendidikan Agama Islam telah menyusun RPP atau modul ajar dengan menerapkan pendekatan Contextual

Teaching and Learning (CTL). Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan akhlakul karimah.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran secara sistematis sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Guru menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi, metode, media, serta bentuk penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perencanaan tersebut memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya, menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁹⁴ Perencanaan yang dilakukan guru juga sesuai dengan pendapat Madjid yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan bahan ajar, metode, media, strategi, serta evaluasi sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.⁹⁵ Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perencanaan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya mempersiapkan materi pelajaran,

⁹⁴Wina Sanjaya ;'Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Siswa (2023)''.

⁹⁵Majid',Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi Dan Tujuan 1', 3 (2024), 6014–23.

tetapi juga merancang kegiatan pembelajaran yang mampu menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini merupakan salah satu karakteristik utama Contextual Teaching and Learning (CTL), yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata sehingga peserta didik lebih mudah memahami sekaligus mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tahapan Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SMAN 3 Rejang Lebong dilaksanakan melalui kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap pembukaan guru memberikan motivasi, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya pada kegiatan inti guru menerapkan diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan praktik sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru bersama peserta didik melakukan refleksi, memberikan penguatan, dan melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Fadhilah dan Mustakim yang menyatakan bahwa strategi guru merupakan pedoman dalam memilih metode, teknik, dan pendekatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pembelajaran.⁹⁶ Pelaksanaan pembelajaran adalah seorang guru sangat berperan penting terhadap berjalannya proses pembelajaran terhadap siswa ,agar proses belajar berjalan dengan efektif.⁹⁷

Pelaksanaan pembelajaran tersebut juga menunjukkan penerapan komponen utama Pembelajaran kontekstual, yaitu Constructivisme, ketika Guru membuat materi lebih dekat dengan pengalaman peserta didik; Questioning dan Inquiry, melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi; Learning Community, melalui kerja kelompok; Modeling, ketika guru memberikan teladan perilaku yang baik; serta Reflection, ketika guru mengajak peserta didik menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran. Penerapan komponen-komponen tersebut menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih bermakna dan berkontribusi terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

c. Tahapan Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui observasi sikap, penilaian keaktifan peserta didik dalam diskusi, presentasi, praktik, tugas, dan tes tertulis. Penilaian tersebut tidak hanya bertujuan mengukur penguasaan

⁹⁶Fadillah , "Pembelajaran and Instrumen Hasil, 'Evaluasi Perencanaan Desain Pembelajaran , Pelaksanaan Proses", 5.2 (2025), 156–65.

⁹⁷ Aulia , "Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Atau Modul Pembelajaran", 4 (2025), 17–26.

materi, sekaligus mengetahui perkembangan karakter siswa selama proses belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan penilaian secara menyeluruh terhadap aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Dengan demikian, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi sekaligus menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

penelitian ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran harus disertai dengan penilaian untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.⁹⁸ Evaluasi merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk menilai nilai atau kualitas suatu kegiatan, proses, kinerja, maupun objek berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh secara langsung atau melalui pengukuran terhadap kriteria tersebut.⁹⁹

Dengan diterapkannya CTL, bentuk evaluasi yang dilakukan guru mencerminkan Authentic Assessment, yaitu penilaian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menilai kemampuan kognitif, tetapi juga perkembangan sikap

⁹⁸Wina Sanjaya ;'Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Siswa (2023)''

⁹⁹No Juli dan Nur Aidila Fitria, "Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran," 4.3 (2024).

religius, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, dan rasa hormat kepada guru maupun teman sebagai wujud akhlakul karimah.

strategi guru dalam pemahaman akhlakul karimah melalui pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi tersebut bukan hanya untuk memahami materi, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku terpuji.

Hasil penelitian ini memperkuat teori Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Selain itu, penelitian ini juga mendukung pendapat Fadhilah dan Mustakim bahwa strategi guru menjadi pedoman dalam menentukan metode, teknik, dan pendekatan pembelajaran. Melalui penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL), guru berhasil menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, kejujuran, dan rasa hormat.

2. Dampak Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMAN 3 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di kelas XI SMAN 3 Rejang Lebong menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 51% siswa memperoleh nilai A, 34% memperoleh nilai B, dan 15% memperoleh nilai C pada penilaian harian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu memahami materi Pendidikan Agama Islam sekaligus menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran CTL tidak hanya meningkatkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga memberikan dampak terhadap pembentukan sikap dan karakter. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembelajaran yang bermakna tersebut mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

a. Sikap kebiasaan dan adab siswa

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran CTL memberikan dampak positif terhadap sikap dan adab peserta didik. Sebanyak 35% siswa memperoleh predikat A, 45% predikat B, 15% predikat C, dan 5% predikat D. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki sikap yang baik meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan pembinaan lebih lanjut.

Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran CTL tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan akhlakul karimah. Menurut Ibn Miskawaih, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Dengan demikian, perubahan sikap peserta didik yang terlihat selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan guru mulai menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Imam Al-Ghazali yang menjelaskan bahwa akhlak merupakan sifat yang telah melekat dalam diri seseorang sehingga melahirkan perbuatan dengan mudah. Oleh karena itu, meningkatnya sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab peserta didik menunjukkan bahwa

pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan CTL telah membantu proses pembentukan akhlakul karimah.¹⁰⁰

1. Sikap Siswa Terhadap Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peserta didik menunjukkan sikap yang lebih baik terhadap guru, seperti mengucapkan salam, berbicara dengan sopan, menghormati guru ketika proses pembelajaran berlangsung, serta mematuhi arahan yang diberikan.

Perubahan tersebut menunjukkan keberhasilan pembelajaran CTL dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sikap hormat kepada guru merupakan salah satu bentuk pengamalan nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibn Miskawaih bahwa akhlak yang baik akan tercermin dalam perilaku seseorang secara spontan karena telah menjadi kebiasaan dalam dirinya.

2. Sikap Siswa Terhadap Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian, siswa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pembelajaran untuk berinteraksi secara positif.

¹⁰⁰ Ahmad Busroli, "Pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dan Imam al-Ghazali dan relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4.2 (2022), 236–51 <<https://doi.org/10.15575/ath.v4i2.5583>>

Hasil penelitian ini sejalan dengan komponen CTL yaitu Learning Community. Menurut Wina Sanjaya, masyarakat belajar (learning community) menekankan pentingnya kerja sama antarpeserta didik dalam membangun pengetahuan. Melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan sikap saling menghormati sebagai bagian dari akhlakul karimah.

b. Nilai Yang Tertanam Dalam Diri

Penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) membantu menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa. Melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih jujur, disiplin, bertanggung jawab, saling menghormati, serta mampu menghindari perilaku negative dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

1. Kejujuran Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mulai menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas, mengakui kesalahan, serta menyampaikan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran CTL memberikan pengalaman belajar yang mampu menanamkan nilai

kejujuran. Menurut Al-Ghazali, akhlak yang baik akan muncul secara spontan apabila telah tertanam dalam jiwa seseorang. Oleh karena itu, sikap jujur yang ditunjukkan peserta didik merupakan indikator mampu menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik dan memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

2. Kedisiplinan Siswa Terhadap Tata Tertib sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik semakin disiplin dalam mengikuti tata tertib sekolah, hadir tepat waktu, serta melaksanakan tugas yang diberikan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran CTL berhasil menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan praktik kehidupan sehari-hari. Salah satu prinsip CTL adalah mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga mereka tidak hanya memahami konsep disiplin secara teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan di sekolah.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Hal tersebut terlihat dari

meningkatnya sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat kepada guru maupun teman. Temuan penelitian ini memperkuat teori Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, teori Ibn Miskawaih dan Imam Al-Ghazali juga menjelaskan bahwa akhlak yang baik terbentuk melalui pembiasaan hingga menjadi sifat yang melekat dalam diri seseorang. Proses pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam melalui diskusi, kerja kelompok, keteladanan, refleksi, dan penilaian autentik menunjukkan bahwa pembentukan akhlakul karimah tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang nyata.

Dengan demikian, pembelajaran CTL dalam materi PAI di SMA Negeri 3 Rejang Lebong tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga berhasil membentuk karakter islami yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Guru dalam Pemahaman Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SMA Negeri 3 Rejang Lebong, hasil penelitian menunjukkan hal-hal berikut:

1. Strategi guru dalam pemahaman akhlakul karimah melalui pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran dengan mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan berbagai strategi seperti tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, serta praktik sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, evaluasi dilakukan melalui observasi, penugasan, praktik, presentasi, dan penilaian sikap untuk mengetahui perkembangan akhlakul karimah peserta didik.

2. Penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik kelas XI di SMAN 3 Rejang Lebong. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, kejujuran, serta rasa hormat kepada guru dan teman. Temuan ini

menunjukkan bahwa pembelajaran CTL mampu menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga nilai-nilai akhlakul karimah lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran CTL dengan menyediakan fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

2. Bagi Guru PAI

Diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan lebih kreatif dan inovatif agar siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat lebih banyak menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga nilai-nilai akhlakul karimah lebih mudah dipahami dan diterapkan.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah yang diperoleh melalui pembelajaran CTL dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, seperti bersikap sopan, disiplin, bertanggung jawab, dan saling membantu sesama.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam membentuk karakter atau akhlak siswa dengan kajian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rouf, "The Concept of Akhlakul Karimah in the Quran and its Implications for Education," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2024), 234–42
<<https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.722>>
- Abuddin nata 'Konsep akhlak tasawuf dalam proses pendidikan islam, "3 1,2,3," 2 (2022), 306–17
- Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2,no.1 (2023): 160–166, <https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v2i1.25>
- Aji, Lexi Jalu, Titi Hendrawati, Rika Febrianti, Nuryuana Dwi Wulandari, Thitus Gilaa, Gamar Abdullah, et al., "Model-model Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan," 2024, 1–62
<<https://repository.qrisetindonesia.com/id/publications/587251/>>
- Anggraini, Jesilia Puspa, "penerapan strategi contextual teaching and learning untuk meningkatkan berpikir kritis siswa (IAIN Curup)," 2025
- Ariani, N, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sdn 11 Rejang Lebong," 2022
- Arif, Nur, Mohammad, Muhammad Parawansyah, Isya, Fiqi Huda, Haikal, dan Muhammad Zulfahmi, Nofan, "Strategies to develop students' learning interest through a deep learning approach," *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4 (2025), 8–16
- Arikunto, Suharsimi, Mufied Fauziah, dan Hurin Nabila, "Kondisi Perilaku Asertif Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jrrnal Nasional jaringan Bimbingan dan Konseling*, 3 (2022), 419–25

Bahrudin, Febrian Alwan, “Implementasi Pembelajaran Berbasis SCL,” *Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial dan Politik*, Vol 2 No 1, 59–71 <<https://doi.org/10.47080/propatria.v2i1.493>>

Busroli, "Pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dan Imam al-Ghazali dan relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia "2022 236-251, <<https://doi.org/10.15575/ath.v4i2.5583>>

Damayanti Nababan, Chrristofel Agner Sipayang, “Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (Ctl),” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2 (2023), 829

Damhudi, Dedi, “Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Ahklak Di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Lebong,” 2023, 1–126

Dhari, Putri Wulan, dan Takengon, “Contextual Teaching and Learning (CTL): Inovasi Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di Sekolah Dasar Islam,” *TA ‘DIB: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 14 (2024), 82–90 <<https://doi.org/10.54604/tdb.v14i2.536>>

Diah Kartikasari, Apriliyani, “The Influence of Contextual Teaching and Learning Model on Student Learning Outcomes of Science Subject with Materials of Objective Change,” *Sittah: Journal of Primary Education*, 1 (2020), 57–65

Farikhin, Fikri, Siti Hamidahtur Rofi’ah, Nailly Inayatul Maghfirah, Subaidah, dan Anis Mufarohah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Kapatihan 06 Jember),” *International Conference on Humanity Education and Sosial*, 3 (2024), 11

Guru, Upaya, Pendidikan Agama, Dalam Menanamkan, dan Akhlakul Karimah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup 2024 M / 1445 H,” 2024

Hasudungan, Nofarof, Anju, “Pembelajaran Contextual Teaching Learning(CTL) Pada,” *Jurnal Dinamika*, 3 (2022), 112–26

Husna, Nurul Sadrina, Rani Octaviani, Zaitu Sahara, dan Usiono Usiono, “Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Kelas Iii Di Mis Al-Wardah,” *Khazanah Pendidikan*, 18 (2024), 53 <<https://doi.org/10.30595/jkp.v18i1.20311>>

Ika Ernawati, “Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma CokroaminotoWanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015,” *G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1 (2016), 1–13

Indhra Musthofa , M . Daud Yahya , Zulkifli Musthan , Annisa Wahyuni Islami, Edukasi, dan Jurnal Pendidikan Islam, “Desain Pembelajaran Akhlak Berbasis Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Muslimah , IAIN Palangka Raya Universitas Islam Malang UIN Antasari Banjarmasin,” 2022, 1149–62 <<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2813>>

Khaidir, Muhammad, dan Muhammad Qorib, “Metode Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Taimiyah Dalam Kitab Tazkiyatun Nafs,” *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 7(2023), 1–13

Khalijah, Wan Nur, Miftahul Jannah, Hafiz Zurahmah Rehan, Yohana Yohana, dan Yohani Yohani, “Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadis,” *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2 (2023), 267–78 <<https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>>

Khatimah, Husnul, I Made Kartika, dan I Gusti Ngurah Santika, “Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa,” *Widya Accarya*, 13(2022), 127–32 <<https://doi.org/10.46650/wa.13.2.1266.127-132>>

Mahmud, Akilah, “Akhlak dan Ego (Dalam Individu, Masyarakat dan Kebangsaan),” *UIN Alauddin*, 15 (2021), 29–40 <<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/23597>>

Mariani, “Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi Mariani,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12 (2022), 1–14 <<https://doi.org/10.18592/jt>>

Mukhlisin, pemikiran pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih, “Pemikiran Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih, Masile Jurnal Studi Keislaman Vol.4 No.1 2023

Muniir, M Mishbahul, M Sofiyullah Yusuf, dan M Rifqi Abdillah, “Akhlak Mahmudah : Hubungan Akhlak Dengan Iman Dan Islam , Akhlak Sebagai Puncak Keberagaman , Karakteristik Akhlak Islam , Dan Pembentukan Akhlak Perspektif Tasawuf Akhlaki,” 2 (2026)

Nadia Adiningrat, dan Meyniar Albina, “Pentingnya Perencanaan Strategi Pembelajaran Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas,” *QOUBA : Jurnal Pendidikan*, 1 (2024), 257–69 <<https://doi.org/10.61104/qouba.v1i1.136>>

Oktaviana “Internalisasi Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di Era Modern,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (2024), 21–29

Pramitasari, Yulia Ayu, dan Saifuddin, “Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembinaan Adab Dan Akhlakul Karimah Siswa,” *EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 05 (2024), 389–99

Prasetyo, Edi Pembelajaran, Kegiatan, dan Instrumen Hasil, “Evaluasi Perencanaan Desain Pembelajaran , Pelaksanaan Proses,” 5 (2025), 156–65

Pratama, I P, E Purnomo, dan ..., “Implementation Of Akhlakul Karimah Values in Establishing Educators With Prophetic Character in Madrasah Tsanawiyah,” *Edukasi Islami* 2023 <<https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5094>>

Ramadhani, M, A Karolina, dan S Siswanto, “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Mts Baitul Makmur Curup Rejang Lebong,” 2022 <[http://e-theses.iaincurup.ac.id/2152/%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/2152/1/Mustika Ramadhani.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/2152/%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/2152/1/Mustika%20Ramadhani.pdf)>

Ramdani, “Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran,” *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* <[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)>

Rohana, Siti, Helmi Rahmawati, dan Fatimatus Solihah, “Efektivitas Pendekatatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Effectiveness of Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach in Improving Students’ Creative Thinking Skills,” 8 (2025), 433–36

Ruwaidah, Ruwaidah, “Penggunaan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Relasi dan Fungsi pada Siswa Kelas X MIPA-2 SMAN 4 Kota Bima Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 2(2022), <<https://doi.org/10.53299/jppi.v2i2.220>>

Said & Budiman, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern : Tinjauan Terhadap Praktik Dan,” 7 (2020), 93–116

Santosa, Agus Dwi, dan Nuril Laila Alhidayah, “Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma’arif Udanawu Blitar,” *Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*, 11 (2022), 29

Santri, Karimah, Program Studi, Komunikasi Dan, Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, dan Adab ” 2024

Sapitri, Nabila, Santi Sahtun Sahwal, Dina Satifah, dan Najwa Takziah, “Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Pembelajaran Di

Sekolah Dasar,” *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3 (2024), 73–80
<<https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.878>>

Saputri, D Novis, A Karolina, dan K Indrawari, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Mulia Pada Siswa Mts Tarbiyah Islamiyah Curup Rejang Lebong,” 2022

Saputri, Sekar wahyu, “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA Selatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO 1441 H / 2020 M,” 2020

Shaki, Umami Habibah Mohd, dan Nurul Syifaa Mohd Shakil, “Student-led Classroom: Review on the advantages and disadvantages,” *Journal of Accounting, Business and Management (JABM)*, 32 (2024), 12
<<https://doi.org/10.31966/jabminternational.v32i1.1450>>

Simanullang, Desi, Sailana Mira Rangkuti, Margaretha Manik, Nur Rica Rahmadani, dan Renata Pardede, “Analisis Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA,” 4 (2025), 1115–20

Sisimiani, Della, “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Di MAN 1 Pesisir Bara,” 01 (2022), 1–23
<[http://repository.radenintan.ac.id/23371/1/Pusat bab 1 DAN 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/23371/1/Pusat%20bab%201%20DAN%202.pdf)>

sudarwati, Daerah Istimewa, dan Learning Outcomes, “Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa,” 8 (2023), 611–19

Susiatik, Titik, dan Thusma Sholichah, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah,” 1 (2021), 16–26

Wahdini Siregar, Zainal Efendi Hasibuan, Sutarum, dan Suyitno, “Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan,” *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2 (2025), 343–62
<<https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i2.281>>

Widyastuti, Trie Andari Ratna, Iqbal Ramadhani Mukhlis, Henrietta Imelda Tondong, Mohammad Djamil M. Nur, dan Rahmawati Ning Utami, *Metodologi Penelitian, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2024

Wulandari, Fatimah Dian, dan Triono Ali Mustofa, “Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smas Mta Surakarta,” *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5 (2024), 10–23
<<https://doi.org/10.51672/jbpi.v5i1.275>>

L

A

M

P

I

R

A

N

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran
Contextual Teaching And Learning Di SMAN 3 Rejang Lebong

No	Rumusan Masalah	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Butir Pertanyaan	Informan
1	Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> di SMAN 3 Rejang Lebong ?	Strategi Pembelajaran	1.Perencanaan Pembelajaran	Penyusunan rencana pelaksanaan Pembelajaran berbasis CTL	(1,2,3)	Guru
			2.Proses Pembelajaran	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran CTL	(4,5,6)	Guru
			3.Evaluasi Pembelajaran	Pelaksanaan penilaian	(7,8)	Guru
2	Bagaimana dampak pembelajaran Contextual Teaching And Learning dalam membentuk Akhlakul siswa di SMAN 3 Rejang Lebong?	Dampak	1.Sikap kebiasaan dan adab siswa	1.Perilaku sehari-hari siswa dilingkungan sekolah	(9,10)	Guru
					(11,12,13,14)	Siswa
			2.Nilai yang tertanam di dalam diri	2.Akhlakul karimah dalam diri siswa	(15,16)	Guru
					(17,18,19)	Siswa
			3.Dampak pembelajaran CTL membentuk akhlakul karimah	3.Perubahan sikap dan perilaku siswa	(20,21,22)	Guru
					(23,24,25)	Siswa

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Pewawancara : Rosi Lina
Narasumber : Kusminirti
Jabatan : Guru PAI
Hari /Tanggal : 09 juni 2026

No	Pertanyaan
1	Bagaimana seorang guru mengintegrasikan konsep pembelajaran kontekstual dalam RPP yang dibuat? Jawaban: Guru mengintegrasikan konsep pembelajaran kontekstual dengan menyusun kegiatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Guru juga memasukkan metode diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, dan kegiatan praktik dalam RPP.
2	Apakah seorang guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP berbasis CTL? Jawaban : Ya, guru terkadang mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan situasi nyata di lingkungan mereka.
3	Bagaimana cara seorang guru menyesuaikan RPP dengan karakteristik siswa dalam pembelajaran CTL? Jawaban: Guru menyesuaikan RPP dengan memperhatikan kemampuan, kebutuhan, minat, dan lingkungan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami.
4	Bagaimana seorang guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa saat proses belajar berlangsung? Jawaban: Guru menyusun RPP /Modul ajar seperti tahapan Pendahuluan,Kegiatan Inti,penutup dan juga guru menghubungkan materi dengan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa.
5	Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran CTL di kelas? Jawaban: Kendala yang dihadapi guru antara lain keterbatasan waktu, kurangnya sarana

	pembelajaran, serta adanya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.
6	Bagaimana cara guru mengatasi kendala yang muncul saat proses pembelajaran CTL berlangsung? Jawaban: Guru mengatasi kendala dengan menggunakan metode yang bervariasi, memberikan motivasi kepada siswa, serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
7	Bagaimana cara guru melaksanakan penilaian dalam pembelajaran CTL? Jawaban: Guru melaksanakan penilaian melalui observasi, tugas, praktik, presentasi, dan penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
8	Apa kendala yang dihadapi guru dalam melakukan evaluasi pembelajran CTL? Jawaban: Guru mengalami kesulitan dalam menilai seluruh aspek pembelajaran, terutama aspek sikap dan perilaku siswa yang membutuhkan pengamatan secara terus-menerus.
9	Apakah penerapan strategi pembelajaran CTL memiliki dampak terhadap sikap kebiasaan dan adab siswa? Jawaban: Ya, penerapan strategi pembelajaran CTL memberikan dampak positif terhadap sikap, kebiasaan, dan adab siswa.
10	Bagaimana sikap siswa dalam berintraksi dengan guru dan teman dilingkungan sekolah? Jawaban: Siswa menjadi lebih sopan, menghargai guru, serta mampu bekerja sama dan saling menghormati dengan teman-temannya.
11	Apakah penerapan strategi pembelajaran CTL memiliki dampak terhadap nilai yang tertanam dalam diri? Jawaban: Ya, pembelajaran CTL membantu menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab,

	kerja sama, dan kejujuran dalam diri siswa.
12	Bagaimana perubahan karakter siswa setelah mendapatkan pembelajaran mengenai penanaman nilai-nilai akhlakul karimah? Jawaban: Karakter siswa menjadi lebih baik, seperti lebih disiplin, sopan santun, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain.
13	Apakah Penerapan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning memiliki dampak positif dalam. Perubahan sikap dan perilaku siswa? Jawaban: Ya, penerapan strategi pembelajaran CTL memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa.
14	Apakah pembelajaran CTL membantu siswa menunjukan perilaku yang lebih sopan dan menghormati guru maupun teman? Jawaban: Ya, pembelajaran CTL membantu siswa menjadi lebih sopan dan menghormati guru maupun teman.
15	Sejauh mana pembelajaran CTL dalam membentuk perilaku positif dan akhlakul karimah siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa? Jawaban: Pembelajaran CTL cukup efektif dalam membentuk perilaku positif dan akhlakul karimah siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pewawancara : Rosi Lina

Narasumber : Leo Edi Saputra

Jabatan : Guru PAI

Hari /Tanggal : 09 juni 2026

No	Pertanyaan
1	Bagaimana seorang guru mengintegrasikan konsep pembelajaran kontekstual dalam RPP yang dibuat? Jawaban: untuk mengintegrasikan konsep pembelajaran kontekstual dengan menyusun kegiatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa.
2	Apakah seorang guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP berbasis CTL? Jawaban : Ya, pasti ada kesulitan seperti dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa tersebut.
3	Bagaimana cara seorang guru menyesuaikan RPP dengan karakteristik siswa dalam pembelajaran CTL? Jawaban: dalam konsep RPP dengan memperhatikan kemampuan,kebutuhan ,minat,dan lingkungan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih mudh dipahami.
4	Bagaimana seorang guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa saat proses belajar berlangsung? Jawaban: guru harus menyiapkan RPP / Modul Ajar sebelum melakukan pengajaran pada siswa dan juga guru harus menghubungkan materi dengan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar siswa tersebut tinggal.
5	Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran CTL di kelas? Jawaban: sebenarnya kendala itu banyak yang ditemui guru seperti keterbatasan waktu, kurangnya sarana pembelajaran, serta adanya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.
6	Bagaimana cara guru mengatasi kendala yang muncul saat proses pembelajaran CTL berlangsung?

	Jawaban: Guru mengatasi kendala dengan menggunakan metode yang bervariasi, memberikan motivasi kepada siswa, serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
7	Bagaimana cara guru melaksanakan penilaian dalam pembelajaran CTL? Jawaban: Guru melaksanakan penilaian melalui observasi, tugas, praktik, presentasi, dan penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
8	Apa kendala yang dihadapi guru dalam melakukan evaluasi pembelajran CTL? Jawaban: Guru mengalami kesulitan dalam menilai seluruh aspek pembelajaran, terutama aspek sikap dan perilaku siswa yang membutuhkan pengamatan secara terus-menerus.
9	Apakah penerapan strategi pembelajaran CTL memiliki dampak terhadap sikap kebiasaan dan adab siswa? Jawaban: untuk adab siswa Ya, guru mengalami kesulitan dalam menilai seluruh aspek terutama sikap,prilaku,siswa yang membutuhkan pengamatan secara terus menerus.
10	Bagaimana sikap siswa dalam berintraksi dengan guru dan teman dilingkungan sekolah? Jawaban: ya banyak macamnya ada siswa yang sopan/tidak ,menghargai guru , menghargai guru, serta mampu bekerja sama/tidak dan saling menghormati dengan teman-temannya.
11	Apakah penerapan strategi pembelajaran CTL memiliki dampak terhadap nilai yang tertanam dalam diri? Jawaban: Ya,karrena siswa tidak hanya memahami materi secara teori,tetapi juga mempraktikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari.
12	Bagaimana perubahan karakter siswa setelah mendapatkan pembelajaran mengenai penanaman nilai-nilai akhlakul karimah?

	Jawaban: ya dengan adanya pembelajaran seperti ini siswa lebih mudah memahami dan dan membiasakan perilaku yang baik.
13	Apakah Penerapan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning memiliki dampak positif dalam. Perubahan sikap dan perilaku siswa? Jawaban: Ya, penerapan strategi pembelajaran CTL memberikan dampak positif, siswa lebih mudah memahami nilai-nilai moral, ketika pembelajaran dikaitkan langsung dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari.
14	Apakah pembelajaran CTL membantu siswa menunjukkan perilaku yang lebih sopan dan menghormati guru maupun teman? Jawaban: Ya, pembelajaran CTL membantu siswa membiasakan untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menghormati guru maupun teman .
15	Sejauh mana pembelajaran CTL dalam membentuk perilaku positif dan akhlakul kari-mah siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa? Jawaban: Pembelajaran CTL cukup efektif dalam membentuk perilaku positif karena siswa belajar langsung melalui pengalaman nyata sehingga nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah dipahami.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Pewawancara : Rosi Lina
Narasumber : Dea Respita
Hari/ Tanggal : Selasa, 9 juni 2026

No	Pertanyaan
1	Apakah kamu membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar? Jawaban: Ya, saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menjelaskan materi yang saya pahami dan memberi semangat agar teman saya tidak mudah menyerah.
2	Sikap seperti apakah yang harus siswa berikan ketika ada seorang teman dikelasmu adat atau latar belakang yang berbeda denganmu? Jawaban: Siswa harus bersikap menghargai, menghormati, dan tidak membeda-bedakan teman yang memiliki adat atau latar belakang berbeda.
3	Sikap seperti apakah yang harus siswa berikan ketika teman sekelasmu minta tolong pada saat menjawab soal ujian sedangkan kita sebagai manusia harus tolong menolong? Jawaban: Saya pernah menolak teman yang meminta bantuan pada saat ujian tapi dengan cara yang baik dan tetap memberi semangat kepada teman untuk mengerjakan soal dengan kemampuannya sendiri.
4	Adab seperti apakah yang dilakukan oleh seorang murid terhadap guru disekolah? Jawaban: Seorang murid harus bersikap sopan, menghormati guru, mendengarkan saat guru menjelaskan, serta mematuhi nasihat dan aturan yang diberikan guru.
5	Jika kamu adalah siswa yang berprestasi dan memiliki nilai lebih tinggi dari teman sekelasmu ,bagaimana kamu bersikap terhadap teman sekelasmu? Jawaban: Saya akan tetap rendah hati, tidak sombong, dan bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan belajar.

6	Bagaimana cara seorang siswa berbicara dengan guru dan teman dilingkungan sekolah? Jawaban: Siswa harus berbicara dengan sopan, menggunakan bahasa yang baik, dan menghargai lawan bicara baik kepada guru maupun teman.
7	Apakah seorang siswa harus memiliki rasa disiplin yang tinggi perilaku yang tertib serta taat pada aturan dalam memenuhi kewajiban sehari-hari? Jawaban: ya seorang siswa harus memiliki sikap disiplin taat pada aturan sekolah.tapi kadang tuh masih ada siswa yang terlambat datang kesekolah,biasanya di hukum jalan jongkok,maupun keliling lapangan sebanyak 10x.
8	Apakah setelah pembelajaran CTL kamu menjadi lebih jujur dalam bertindak? Jawaban: Ya, setelah mengikuti pembelajaran CTL saya menjadi lebih jujur dalam bertindak dan bertanggung jawab terhadap perbuatan saya.
9	Apakah pembelajaran CTL membantu kamu memahami pentingnya akhlakul karimah? Jawaban: Ya, pembelajaran CTL membantu saya memahami pentingnya akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
10	Apakah kamu merasa pembelajaran CTL efektif dalam membentuk akhlak yang baik? Jawaban: Ya, saya merasa pembelajaran CTL efektif dalam membentuk akhlak yang baik pada siswa.

Pewawancara : Rosi Lina
Narasumber : Herli
Hari/ Tanggal : Selasa, 9 juni 2026

No	Pertanyaan
1	Apakah kamu membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar? Jawaban: Ya, saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menjelaskan materi yang saya pahami dan memberi semangat agar teman saya tidak mudah menyerah.
2	Sikap seperti apakah yang harus siswa berikan ketika ada seorang teman dikelasmu adat atau latar belakang yang berbeda denganmu? Jawaban: Siswa harus bersikap menghargai, menghormati, dan tidak membedakan teman yang memiliki adat atau latar belakang berbeda.
3	Sikap seperti apakah yang harus siswa berikan ketika teman sekelasmu minta tolong pada saat menjawab soal ujian sedangkan kita sebagai manusia harus tolong menolong? Jawaban: Siswa sebaiknya menolak dengan cara yang baik dan tetap memberi semangat kepada teman untuk mengerjakan soal dengan kemampuannya sendiri.
4	Adab seperti apakah yang dilakukan oleh seorang murid terhadap guru disekolah? Jawaban: Seorang murid harus bersikap sopan, menghormati guru, mendengarkan saat guru menjelaskan, serta mematuhi nasihat dan aturan yang diberikan guru.
5	Jika kamu adalah siswa yang berprestasi dan memiliki nilai lebih tinggi dari teman sekelasmu ,bagaimana kamu bersikap terhadap teman sekelasmu? Jawaban: Saya akan tetap rendah hati, tidak sombong, dan bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan belajar.

6	Bagaimana cara seorang siswa berbicara dengan guru dan teman dilingkungan sekolah? Jawaban: Siswa harus berbicara dengan sopan, menggunakan bahasa yang baik, dan menghargai lawan bicara baik kepada guru maupun teman.
7	Apakah seorang siswa harus memiliki rasa disiplin yang tinggi perilaku yang tertib serta taat pada aturan dalam memenuhi kewajiban sehari-hari? Jawaban: seorang siswa harus memiliki sikap disiplin, tertib, dan taat pada aturan sekolah maupun kewajiban sehari-hari.
8	Apakah setelah pembelajaran CTL kamu menjadi lebih jujur dalam bertindak? Jawaban: Ya, setelah mengikuti pembelajaran CTL saya menjadi lebih jujur dalam bertindak dan bertanggung jawab terhadap perbuatan saya.
9	Apakah pembelajaran CTL membantu kamu memahami pentingnya akhlakul karimah? Jawaban: Ya, pembelajaran CTL membantu saya memahami pentingnya akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
10	Apakah kamu merasa pembelajaran CTL efektif dalam membentuk akhlak yang baik? Jawaban: Ya, saya merasa pembelajaran CTL efektif dalam membentuk akhlak yang baik pada siswa.

Pewawancara : Rosi Lina
Narasumber : Suci Ramadani
Hari/ Tanggal : Selasa, 9 juni 2026

No	Pertanyaan
1	Apakah kamu membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar? Jawaban: Ya, saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menjelaskan materi yang saya pahami dan memberi semangat agar teman saya tidak mudah menyerah.
2	Sikap seperti apakah yang harus siswa berikan ketika ada seorang teman dikelasmu adat atau latar belakang yang berbeda denganmu? Jawaban: Siswa harus bersikap menghargai, menghormati, dan tidak membedakan teman yang memiliki adat atau latar belakang berbeda.
3	Sikap seperti apakah yang harus siswa berikan ketika teman sekelasmu minta tolong pada saat menjawab soal ujian sedangkan kita sebagai manusia harus tolong menolong? Jawaban: Siswa sebaiknya menolak dengan cara yang baik dan tetap memberi semangat kepada teman untuk mengerjakan soal dengan kemampuannya sendiri.
4	Adab seperti apakah yang dilakukan oleh seorang murid terhadap guru disekolah? Jawaban: Seorang murid harus bersikap sopan, menghormati guru, mendengarkan saat guru menjelaskan, serta mematuhi nasihat dan aturan yang diberikan guru.
5	Jika kamu adalah siswa yang berprestasi dan memiliki nilai lebih tinggi dari teman sekelasmu ,bagaimana kamu bersikap terhadap teman sekelasmu? Jawaban: Saya akan tetap rendah hati, tidak sombong, dan bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan belajar.

6	Bagaimana cara seorang siswa berbicara dengan guru dan teman dilingkungan sekolah? Jawaban: Siswa harus berbicara dengan sopan, menggunakan bahasa yang baik, dan menghargai lawan bicara baik kepada guru maupun teman.
7	Apakah seorang siswa harus memiliki rasa disiplin yang tinggi perilaku yang tertib serta taat pada aturan dalam memenuhi kewajiban sehari-hari? Jawaban: seorang siswa harus memiliki sikap disiplin, tertib, dan taat pada aturan sekolah maupun kewajiban sehari-hari.
8	Apakah setelah pembelajaran CTL kamu menjadi lebih jujur dalam bertindak? Jawaban: Ya, setelah mengikuti pembelajaran CTL saya menjadi lebih jujur dalam bertindak dan bertanggung jawab terhadap perbuatan saya.
9	Apakah pembelajaran CTL membantu kamu memahami pentingnya akhlakul karimah? Jawaban: Ya, pembelajaran CTL membantu saya memahami pentingnya akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
10	Apakah kamu merasa pembelajaran CTL efektif dalam membentuk akhlak yang baik? Jawaban: Ya, saya merasa pembelajaran CTL efektif dalam membentuk akhlak yang baik pada siswa.

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Fokus Obsevasi	Terjadi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis CTL	Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis ctl			
2	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran CTL	Guru melakukan kegiatan pembelajaan ctl			
3	Pelaksanaan penilaian	Guru melakukan penilaian dalam pembelajaran			
4	Perilaku sehari-hari siswa dilingkungan sekolah	Siswa berperilaku baik dilingkungan sekolah			
5	Akhlakul karimah dalam diri siswa	Siswa berakhlakul karimah			
6	Perubahan sikap dan perilaku siswa	Siswa memiliki perubahan sikap dan perilaku			

PEDOMAN DOKUMENTASI

Sub Komponen	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
SMAN 3 Rejang Lebong	1. Sejarah SMAN 3 Rejang Lebong 2. Lokasi /Letak Geografis SMAN 3 Rejang Lebong 3. Profil SMAN 3 Rejang Lebong 4. Sarana dan Prasarana Sekolah 5. Data Tenaga Pendidik (Jumlah) 6. Data siswa		
Guru Dan Peserta Didik	1. RPP /Modul Ajar PAI Berbasis CTL 2. Aktivitas Pembelajaran PAI diKelas selama proses pembelajaran		
Dokumentasi Pendukung	1. Ruang Kelas yang digunakan diSMAN 3 Rejang Lebong 2. Dokumentasi Perangkat pembelajaran 3. Dokumentasi wawancara		

REDUKSI WAWANCARA

Aspek	Pertanyaan	Guru 1	Guru 2	Siswa	Siswa	Siswa	Kesimpulan
Perencanaan pembelajaran	1. Bagaimana seorang guru mengintegrasikan konsep pembelajaran kontekstual dalam RPP yang dibuat?	Guru mengintegrasikan konsep pembelajaran kontekstual dengan menyusun kegiatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Guru juga memasukkan metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, dan	untuk mengintegrasikan konsep pembelajaran kontekstual dengan menyusun kegiatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa.	Biasanya kami di kasih tugas kelompok berdiskusi di dalam kelas terus hasil diskusi dipersentasikan di depan teman-teman kelas	Guru menjelaskan materi pembelajaran terus kami dikasih tugas dari buku paket pilihan ganda /esai	Guru menjelaskan materi pembelajaran serta memberikan contoh agar kami mudah memahami materi pembelajaran ,berdiskusi juga,tugas kelompok.	guru telah mengintegrasikan pembelajaran kontekstual (CTL) ke dalam RPP dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa melalui metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, dan praktik. Guru juga menyesuaikan kegiatan pembelajaran

		kegiatan praktik dalam RPP.					dengan kemampuan, kebutuhan, minat, serta lingkungan siswa agar materi lebih mudah dipahami. Meskipun demikian, guru masih mengalami kendala dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi nyata yang dihadapi siswa.
	2. Apakah seorang guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP berbasis CTL?	Ya, guru terkadang mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan situasi nyata di lingkungan mereka.	Ya, pasti ada kesulitan seperti dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa tersebut.	-	-	-	
	3. Bagaimana cara seorang guru menyesuaikan RPP dengan karakteristik siswa dalam pembelajaran CTL?	Guru menyesuaikan RPP dengan memperhatikan kemampuan, kebutuhan, minat, dan lingkungan siswa sehingga pembelajaran menjadi	dalam konsep RPP dengan memperhatikan kemampuan, kebutuhan, minat, dan lingkungan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah	-	-	-	

		lebih mudah dipahami.	dipahami.				
Proses Pembelajaran	4. Bagaimana seorang guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa saat proses belajar berlangsung?	tahapan Pendahuluan, Kegiatan Inti, penutup dan juga guru menghubungkan materi dengan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa.	sebelum melakukan pengajaran pada siswa dan juga guru harus menghubungkan materi dengan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar siswa tersebut tinggal.	Ya pasti setiap guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik, dan juga biasanya setiap siswa harus setoran hafalan juz 30, Asmaul husnah juga. (Pembelajaran PAI)	Ya guru menjelaskan materi pembelajaran di sela-sela dikasih tugas biasanya kami disuruh maju kedepan belajar mengaji/membaca Al-Quran	sama dengan pendapat teman-teman biasanya guru menjelaskan materi pembelajaran habis itu dikasih tugas baik tugas mandiri maupun kelompok tugas hafalan, membaca al-quran dan juga ada praktik sholat.	guru menyusun RPP atau modul ajar sesuai tahapan pembelajaran dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode serta mengintegrasikan kegiatan keagamaan, seperti hafalan Juz 30, Asmaul Husna, membaca Al-Qur'an, dan praktik salat. Meskipun
	5. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran CTL di kelas?	Kendala yang dihadapi guru antara lain keterbatasan waktu, ku-	sebenarnya kendala itu banyak yang ditemui guru seperti	-	-	-	

		rangnya sarana pembelajaran, serta adanya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.	keterbatasan waktu, kurangnya sarana pembelajaran, serta adanya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.				menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, sarana pembelajaran, dan kurang aktifnya sebagian siswa, guru berupaya mengatasinya dengan menerapkan metode yang bervariasi, memberikan motivasi, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif.
	6. Bagaimana cara guru mengatasi kendala yang muncul saat proses pembelajaran CTL berlangsung?	Guru mengatasi kendala dengan menggunakan metode yang bervariasi, memberikan motivasi kepada siswa, serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.	Guru mengatasi kendala dengan menggunakan metode yang bervariasi, untuk memudahkan proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Seperti memberikan motivasi kepada siswa, serta memanfaatkan lingkungan	-	-	-	

			sekitar sebagai sumber belajar				
Evaluasi Pembelajaran	7. Bagaimana cara guru melaksanakan penilaian dalam pembelajaran CTL?	melaksanakan penilaian melalui observasi, tugas, praktik, presentasi, dan penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. seperti tugas tertulis, praktik sholat, membaca /menghafal al-quran	Guru melaksanakan penilaian melalui observasi, tugas, praktik, presentasi, dan penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.	-	-	-	guru melaksanakan penilaian melalui observasi, tugas tertulis, praktik, presentasi, serta penilaian sikap, termasuk praktik salat dan membaca atau menghafal Al-Qur'an. Namun, guru masih mengalami kendala dalam menilai seluruh aspek pembelajaran, terutama sikap dan perilaku siswa, karena memerlukan
	8. Apa kendala yang dihadapi guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran CTL?	Guru mengalami kesulitan dalam menilai seluruh aspek pembelajaran, terutama	Guru pasti mengalami kesulitan dalam menilai seluruh aspek pembelajaran, terutama	-	-	-	

		aspek sikap dan perilaku siswa yang membutuhkan pengamatan secara terus-menerus.	aspek sikap dan perilaku siswa yang kadang susah di atur ribut didalam kelas,dan juga susah disuruh mengerjakan tugas				pengamatan secara berkelanjutan serta adanya siswa yang kurang disiplin dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
Sikap Kebiasaan Dan Adab Siswa	9. Apakah penerapan strategi pembelajaran CTL memiliki dampak terhadap sikap kebiasaan dan adab siswa?	Ya, penerapan strategi pembelajaran CTL memberikan dampak positif terhadap sikap, kebiasaan, dan adab siswa.	untuk adab siswa Ya, guru mengalami kesulitan dalam menilai seluruh aspek terutama sikap,prilaku,siswa yang membutuhkan pengamatan secara terus menerus.	-	-	-	penerapan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa, seperti meningkatnya sikap sopan, menghormati guru, bekerja sama, saling
	10. Bagaimana sikap siswa dalam berintraksi dengan	Siswa menjadi lebih sopan,	ya banyak macamnya ada	Saya pernah menolak te-	Seorang murid harus bersikap	Ya,saya membantu teman	

	guru dan teman dilingkungan sekolah?	menghargai guru, serta mampu bekerja sama dan saling menghormati dengan temannya.	siswa yang sopan/tidak ,menghargai guru , menghargai guru, serta mampu bekerja sama/tidak dan saling menghormati dengan temannya.	man yang meminta bantuan pada saat ujian tapi dengan cara yang baik dan tetap memberi semangat kepada teman untuk mengerjakan soal dengan kemampuannya sendiri.	sopan, menghormati guru, mendengarkan saat guru menjelaskan, serta mematuhi nasihat dan aturan yang diberikan guru.Dan juga Siswa harus berbicara dengan sopan, menggunakan bahasa yang baik, dan menghargai lawan bicara baik kepada guru maupun teman.	yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menjelaskan materi yang saya pahami dan memberi semangat agar teman saya tidak mudah menyerah.	menghargai, serta memiliki kepedulian untuk membantu teman dalam belajar. Siswa juga menunjukkan sikap jujur dengan menolak membantu teman saat ujian secara baik dan mendorong mereka mengerjakan soal secara mandiri. Namun, guru masih mengalami kesulitan dalam menilai aspek sikap dan perilaku siswa karena memerlukan pengamatan yang
--	--------------------------------------	---	---	---	--	--	--

							berkelanjutan.
Nilai Yang Tertanam Didalam Diri	11. Apakah penerapan strategi pembelajaran CTL memiliki dampak terhadap nilai yang tertanam dalam diri?	Ya, pembelajaran CTL membantu menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran dalam diri siswa.	Ya, karena siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari.	ya seorang siswa harus memiliki sikap disiplin taat pada aturan sekolah. tapi kadang tuh masih ada siswa yang terlambat datang kesekolah, biasanya di hukum jalan jongkok, maupun keliling lapangan sebanyak 10x.	seorang siswa harus memiliki sikap disiplin, tertib, dan taat pada aturan sekolah maupun kewajiban sehari-hari.	seorang siswa harus memiliki sikap disiplin, tertib, dan taat pada aturan sekolah maupun kewajiban sehari-hari.	pembelajaran kontekstual (CTL) berperan dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran karena siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.
	12. Bagaimana perubahan karakter siswa setelah mendapatkan pembelajaran mengenai penanaman nilai-nilai akhlakul karimah?	Karakter siswa menjadi lebih baik, seperti lebih disiplin, sopan santun, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain.	ya dengan adanya pembelajaran seperti ini siswa lebih mudah memahami dan dan membiasakan perilaku yang	Akhlakul karimah itu penting karena kita bisa belajar bagaimana berperilaku yang baik terhadap guru, teman	Ya akhlakul karimah itu penting dalam kehidupan sehari-hari.	Bersependapat dengan teman-teman akhlakul karimah itu penting terhadap diri kita untuk memperbaiki diri, dan pril-	Penerapan pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlakul karimah, sehingga

			baik.	dan ,orang tua.		aku kita dilingkungan sekitar.	siswa menjadi lebih disiplin, sopan santun, bertanggung jawab, dan menghormati guru, orang tua, serta teman. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya disiplin sehingga memerlukan pembinaan dan pembiasaan secara berkelanjutan.
Dampak Pembelajaran CTL Membentuk Akhlakul Karimah	13. Apakah Penerapan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning memiliki dampak positif dalam.Perubahan sikap dan perilaku siswa?	Ya, penerapan strategi pembelajaran CTL memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap	Ya, penerapan strategi pembelajaran CTL memberikan dampak positif, siswa lebih mudah me-	-	-	-	penerapan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) memberikan dampak positif ter-

		dan perilaku siswa.	mahami nilai-nilai moral, ketika pembelajaran dikaitkan langsung dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari.				hadap perubahan sikap dan perilaku siswa karena materi dikaitkan dengan pengalaman nyata sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
	14. Apakah pembelajaran CTL membantu siswa menunjukkan perilaku yang lebih sopan dan menghormati guru maupun teman?	Ya, pembelajaran CTL membantu siswa menjadi lebih sopan dan menghormati guru maupun teman	Ya, pembelajaran CTL membantu siswa membiasakan untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menghormati guru maupun teman.	Siswa harus berbicara dengan sopan, menggunakan bahasa yang baik, dan menghargai lawan bicara baik kepada guru maupun teman.	Kita harus berbicara dengan baik kepada guru, orang tua serta teman	Bersependapat dengan teman-teman karena kita harus berbicara dengan baik tidak boleh bicara dengan kasar terhadap guru, orang tua, teman	Pembelajaran CTL membantu siswa menjadi lebih sopan, menghormati guru dan teman, menghargai pendapat orang lain, serta menumbuhkan sikap rendah hati, tidak sombong, dan peduli un-
	15. Sejauh mana pembelajaran CTL dalam membentuk perilaku positif dan akhlakul karimah siswa	Pembelajaran CTL cukup efektif dalam membentuk	Pembelajaran CTL cukup efektif dalam membentuk	Saya akan tetap rendah hati, tidak sombong, dan	Kita harus rendah hati, tidak boleh sombong, dan	Kita harus rendah hati tidak boleh sombong ter-	

	dalam kehidupan sehari-hari siswa?	perilaku positif dan akhlakul karimah siswa dalam kehidupan sehari-hari.	perilaku positif karena siswa belajar langsung melalui pengalaman nyata sehingga nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah dipahami.	bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan belajar.	bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan belajar.	hadap teman harus saling membantu ketika teman mengalami kesulitan dalam belajar	tuk saling membantu. Dengan demikian, pembelajaran CTL dinilai efektif dalam membentuk perilaku positif dan akhlakul karimah siswa.
--	------------------------------------	--	---	---	---	--	---

REDUKSI OBSERVASI

Aspek	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
Perencanaan Pembelajaran	Guru telah mengintegrasikan pembelajaran kontekstual (CTL) ke dalam RPP dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa melalui metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, dan praktik. Guru juga menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kemampuan, kebutuhan, minat, serta lingkungan siswa agar materi lebih mudah dipahami. Meskipun	Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran /modul ajar	Di SMAN 3 Rejang Lebong, guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dituangkan dalam RPP atau modul ajar. Salah satu materi yang diajarkan terdapat pada Bab III kelas XI tentang menghindari perkelahian, minuman keras, dan narkoba. Melalui pendekatan CTL, guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini diharapkan dapat membentuk sikap	Penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam RPP atau modul ajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Rejang Lebong telah dilaksanakan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran CTL berperan dalam membentuk karakter siswa agar terhindar dari perilaku menyimpang

	demikian, guru masih mengalami kendala dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi nyata yang dihadapi siswa.		siswa agar mampu menghindari perilaku menyimpang, mengambil keputusan yang bijaksana, serta menumbuhkan akhlak yang baik dalam lingkungan sekolah.	serta memiliki sikap yang baik di lingkungan sekolah.
Proses pembelajaran	guru menyusun RPP atau modul ajar sesuai tahapan pembelajaran dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode serta mengintegrasikan kegiatan keagamaan, seperti hafalan Juz 30, Asmaul Husna, membaca Al-Qur'an, dan praktik salat. Meskipun menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, sarana pembelajar	Guru melakukan kegiatan pembelajaran CTL dengan menghubungkan/mengaitkan materi pembelajaran di lingkungan nyata siswa	Tahapan Proses Pembelajaran CTL 1. Kegiatan Pembukaan Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, mengecek kehadiran, serta memberikan motivasi. Selanjutnya guru mengaitkan materi dengan peristiwa atau masalah yang sering terjadi di lingkungan sekitar, seperti perkelahian antarpelajar, penyalahgunaan minuman keras, dan narkoba. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memahami pentingnya menghindari perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-	Pelaksanaan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SMAN 3 Rejang Lebong dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap pembukaan, guru memotivasi siswa dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Pada kegiatan inti, guru menerapkan pembelajaran aktif melalui diskusi, presentasi, dan tanya jawab yang mendorong siswa memahami serta mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah. Selanjutnya, pada kegiatan penutup

	jaran, dan kurang aktifnya sebagian siswa, guru berupaya mengatasinya dengan menerapkan metode yang bervariasi, memberikan motivasi, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif.		hari. 2. Kegiatan Inti Guru menyampaikan materi menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan menghubungkan materi pada situasi nyata yang dialami siswa. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai penyebab, dampak, dan cara mencegah perkelahian, minuman keras, dan narkoba. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, kemudian bersama-sama melakukan tanya jawab dan memberikan tanggapan. Guru juga memberikan contoh perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah serta mengajak siswa menyimpulkan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 3. Kegiatan Penutup Guru bersama siswa menyim-	guru bersama siswa melakukan refleksi, memberikan penguatan, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran CTL mampu menciptakan proses belajar yang bermakna dan mendukung pembentukan akhlakul karimah siswa.
--	--	--	--	---

			pulkan materi pembelajaran dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya menjauhi perkelahian, minuman keras, dan narkoba sebagai wujud akhlakul karimah. Selanjutnya guru memberikan tugas atau evaluasi sebagai tindak lanjut, menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, kemudian menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	
Evaluasi pembelajaran	guru melaksanakan penilaian melalui observasi, tugas tertulis, praktik, presentasi, serta penilaian sikap, termasuk praktik salat dan membaca atau menghafal Al-Qur'an. Namun, guru masih mengalami kendala dalam menilai seluruh aspek pembelajaran, terutama sikap dan per-	Guru melaksanakan penilain dalam pembelajaran baik itu berupa tugas tertulis ataupun praktik secara kelompok/ individu dan penilaian sikap perilaku siswa dilingkungan sekolah	guru melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tentang menghindari perkelahian, minuman keras, dan narkoba. Penilaian dilakukan melalui observasi sikap selama proses pembelajaran, keaktifan dalam diskusi, presentasi kelompok, serta pemberian tugas atau tes tertulis. Selain menilai aspek pengetahuan, guru juga mengevaluasi perubahan sikap dan	Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi serta perkembangan sikap mereka. Penilaian mencakup observasi sikap, keaktifan dalam diskusi, presentasi, dan tugas atau tes tertulis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa,

	ilaku siswa, karena memerlukan pengamatan secara berkelanjutan serta adanya siswa yang kurang disiplin dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran .		perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.	tetapi juga membantu membentuk akhlakul karimah yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.
Sikap Kebiasaan Dan Adab Siswa	penerapan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa, seperti meningkatnya sikap sopan, menghormati guru, bekerja sama, saling menghargai, serta memiliki kepedulian untuk membantu teman dalam belajar. Siswa juga menunjukkan sikap jujur dengan menolak membantu teman saat ujian secara baik dan mendorong mereka mengerjakan soal	Siswa berperilaku baik dilingkungan sekolah baik kepada guru maupun teman kelasnya	Nilai Sikap Siswa hasil evaluasi guru terhadap aspek sikap selama proses pembelajaran, sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan sikap yang baik setelah mengikuti pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL). Dari keseluruhan siswa, 35% memperoleh predikat A (Sangat Baik) karena mampu menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sopan santun secara konsisten. Sebanyak 45% memperoleh predikat B (Baik) karena telah menunjukkan sikap positif, meskipun masih memerlukan bimbingan pada beberapa aspek. Selanjutnya, 15% siswa mem-	Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berdampak positif terhadap sikap siswa. Sebanyak 35% siswa memperoleh predikat A, 45% predikat B, 15% predikat C, dan 5% predikat D. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki akhlakul karimah yang baik, meskipun beberapa siswa masih memerlukan pembinaan.

	secara mandiri. Namun, guru masih mengalami kesulitan dalam menilai aspek sikap dan perilaku siswa karena memerlukan pengamatan yang berkelanjutan		peroleh predikat C (Cukup) karena belum konsisten dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah. Sementara itu, 5% siswa memperoleh predikat D (Perlu Pembinaan) karena masih sering menunjukkan perilaku yang kurang sesuai sehingga memerlukan pembinaan lebih lanjut dari guru.	
Nilai Yang Tertanam Didalam Diri	pembelajaran kontekstual (CTL) berperan dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran karena siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlakul karimah, sehingga siswa menjadi lebih disiplin, sopan	Siswa berakhlakul karimah meskipun ada beberapa siswa yang harus memerlukan pembinaan khusus secara berkelanjutan.	Melalui pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), nilai-nilai yang diajarkan diharapkan tertanam dalam diri siswa sehingga menjadi bagian dari sikap dan perilaku sehari-hari. Siswa mampu memahami pentingnya menjauhi perkelahian, minuman keras, dan narkoba, serta membiasakan diri untuk bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, saling menghormati, dan mampu mengendalikan diri dalam menghadapi pergaulan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memben-	Penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) membantu menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa. Melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih jujur, disiplin, bertanggung jawab, saling menghormati, serta mampu menghindari perilaku negatif dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

	santun, bertanggung jawab, dan menghormati guru, orang tua, serta teman. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya disiplin sehingga memerlukan pembinaan dan pembiasaan secara berkelanjutan		tuk akhlakul karimah yang tercermin dalam kehidupan di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.	
Dampak Pembelajaran CTL Membentuk Akhlakul Karimah	penerapan strategi pembelajaran kontekstual (CTL) memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa karena materi dikaitkan dengan pengalaman nyata sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran CTL membantu siswa menjadi lebih sopan, menghormati guru dan teman,	Siswa memiliki perubahan sikap dan perilaku tapi ada juga siswa yang masih memerlukan pembinaan dari guru	Berdasarkan hasil penilaian tugas harian secara keseluruhan, penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) memberikan hasil yang baik. Sebanyak 51% siswa memperoleh nilai A (Sangat Baik), 34% memperoleh nilai B (Baik), dan 15% memperoleh nilai C (Cukup). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami materi dengan baik serta mampu menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.	Berdasarkan hasil penilaian tugas harian, penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) menunjukkan hasil yang baik. Sebanyak 51% siswa memperoleh nilai A, 34% nilai B, dan 15% nilai C. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi dan mampu menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

	menghargai pendapat orang lain, serta menumbuhkan sikap rendah hati, tidak sombong, dan peduli untuk saling membantu. Dengan demikian, pembelajaran CTL dinilai efektif dalam membentuk perilaku positif dan akhlakul karimah siswa			
--	--	--	--	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fas. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 822 Tahun 2026

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/H.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 101/TT.1/PP.00 9/12/2025
 - Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari : Kamis, 10 Juli 2025

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I 19750415 200501 1 009
 - Mega Selvi Maharani, M. Pd 19950506 202203 2 007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Rosi Lina
N I M : 22531124

JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Di SMA Negeri 3 Rejang Lebong.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat keketiruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 05 Januari 2026
Dekan,

Sutarta

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup
- Kabag Akademik mahasiswa dan kerja sama
- Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
IAIN CURUP Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 541/In.34/FT.1/PP.00.9/06/2026
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

02 Juni 2026

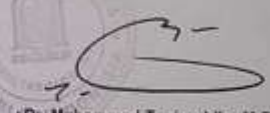
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S. 1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup

Nama : Rosilina
NIM : 22531124
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran
Contextstual Teacing and Learning di SMAN 3 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 3 Juni 2026 s.d 3 Agustus 2026
Lokasi Penelitian : SMAN 3 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.
NIP. 19750214199903 1 005

Tambusan : disampaikan Yth.
1. Rektor
2. Wakil
3. Ka. Biro ALIAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor: 503/220 /IP/DPMTSP/VI/2026

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar:
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan 1 Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Nomor: 542/In.34/FT/PP.00.9/06/2026 Tanggal 2 Juni 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada:

Nama / TTL	: Rosilina / Betung, 6 Mei 2004
NIM	: 22531124
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: S1 Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah
Judul Skripsi	: "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> Di SMAN 3 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SMPN 3 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 2 Juni 2026 s.d 2 September 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan 1 IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi penerbitan.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 2 September 2026

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Pt. Sekretaris
ACHMAD TAISAL ADRYAN, S.Sos
Penata Tingkat I/ III d
KIPN 0017 200212 1 004

Tembusan:

1. Wakil Dekan 1 IAIN Curup
2. Kepala Sekolah SMPN 3 Rejang Lebong
3. Yang bersangkutan
4. Arsip



SURAT IZIN

Nomor : 421 3/2026/PL / SMAN.3/RL/2026

Berdasarkan Surat dari Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Nomor: 503/270/IP/DPMPSTP/IV/2026 Tentang Surat Izin, tanggal 02 September 2026, maka dengan ini kepala Sekolah SMA Negeri 3 Rejang Lebong memberikan izin kepada saudara:

Nama	Rosilina
NIM	22531124
Prodi	Pendidikan Agama Islam
Jenjang	S-1
Fakultas	Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	<i>"Strategi Guru Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) di SMAN 3 Rejang Lebong"</i>
Waktu Penelitian	2 Juni 2026 s/d 2 September 2026
Tempat Penelitian	SMAN 03 Rejang Lebong

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 0 Juni 2026
Plt. Kepala Sekolah

ULFA AINI, S.Pd
Pembina / IVa
NIP. 198612172009032009

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KUSMINIARTI

Jabatan : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : ROSILINA

Nim : 22531124

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* DiSMAN 3 Rejang Lenong”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rajang Lebong , 2026

Yang menerangkan



Kusminiarti

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Leo Edi Saputra
Jabatan : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : ROSILINA
Nim : 22531124
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

"Strategi Guru Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* DiSMAN 3 Rejang Lenong"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rajang Lebong, 2026

Yang menerangkan


Leo Edi Saputra

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Heri

Kelas : XI

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : ROSILINA

Nim : 22531124

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

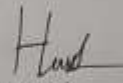
Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

"Strategi Guru Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* DiSMAN 3 Rejang Lenong"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rajang Lebong , 2026

Yang menerangkan


Heri

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dea Respita
Kelas : XIA

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : ROSILINA
Nim : 22531124
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* DiSMAN 3 Rejang Lenong”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rajang Lebong , 2026

Yang menerangkan


..... (Dea Respita)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUCI RAMADANI
Kelas : XI

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : ROSILINA
Nim : 22531124
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

"Strategi Guru Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* DiSMAN 3 Rejang Lenong"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rajang Lebong , 2026

Yang menerangkan



Suci Ramadani²

DOKUMENTASI

Keadaan siswa sekarang

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X A	17	16	33
2	X B	13	22	35
3	X C	19	15	34
4	X D	14	18	32
5	X E	16	17	33
6	X F	14	17	31
JUMLAH SELURUH KELAS X		93	105	198

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
7	XI A	17	17	34
8	XI B	16	14	30
9	XI C	9	22	31
10	XI D	8	22	30
11	XI E	18	17	35
JUMLAH SELURUH KELAS XI		68	92	160

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
12	XII IPA 1	18	13	31
13	XII IPA 2	17	10	27
14	XII IPA 3	19	13	32
JUMLAH		54	36	90
15	XII IPS 1	15	10	25
16	XII IPS 2	14	16	30
17	XII IPS 3	11	13	24
JUMLAH		40	39	79
JUMLAH SELURUH KELAS XII		94	75	169
TOTAL JUMLAH SE- LURUH		255	272	527

Sarana dan Prasarana

No.	Sarana / Prasarana						
			B	RR	RMD	RB	JUMLAH
	RUANG						
	A	Ruang Kelas	22	-	-	-	-
	B	Ruang Guru	2	-	-	-	-

1.	C	Ruang Kepala-Sekolah	1	-	-	-	-
	D	Ruang Wakil KepalaSekolah	1	-	-	-	-
	E	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-	-
	F	Ruang Per-pustakaan	1	-	-	-	-
	G	Toilet	16	-	-	-	-
	H	Ruang Osis	1	-	-	-	-
	I	Ruang MajelisSekolah	-	-	-	-	-
	J	Ruang Sidang	-	-	-	-	-
	K	Ruang Aula	1	-	-	-	-
	L	Ruang UKS	1	-	-	-	-
	M	Ruang Kantin	8	-	-	-	-
	N	Ruang BK	1	-	-	-	-
	O	Ruang Musho-lah	1	-	-	-	-
	P	Ruang Jaga	1	-	-	-	-
	Q	Gudang	1	-	-	-	-

RUANG LABORATORIUM				
---------------------------	--	--	--	--

2.	A	Lab. Komputer	1	-	-	-
	B	Lab. IPA Biologi	1	-	-	-
	C	Lab. IPA Kimia	1	-	-	-
	D	Lab. IPA Fisika	1	-	-	-
	E	Lab. Bahasa	1	-	-	-

--	--	--	--	--	--	--

		ALAT KANTOR				
3.	A	Komputer	5	-	-	-
	B	Mesin Laptop	-	-	-	-
	C	Laptop	-	-	-	-
	D	Brankas	5	-	-	-
	E	OHP / INFOKUS / LCD	1	-	-	-
	F	Telepon	-	-	-	-
	G	Televisi	-	-	-	-
	H	Tape Recorder	1	-	-	-
	I	Stabilizer	1	-	-	-
	J	Printer	4	-	-	-
	K	AC	-	-	-	-
	L	KipasAngin	1	-	-	-

	ALAT PRAKTEK SISWA						
	A	Komputer	70	2	-	3	7

4.						5
	B	AP Kesenian	-	-	-	-
	C	Olah Raga	-	-	-	-
	D	Alat DrumBand	-	-	-	-

Bidang Program	Tujuan Strategis	Program Kegiatan Utama	Target Waktu	Penanggung Jawab
I. Kurikulum dan Pembelajaran	Peningkatan mutu dan relevansi proses pembelajaran.	1. Implementasi Kurikulum Merdeka: Penyusunan ATP, Modul Ajar, dan peman-tapan proyek P5.	Juli - Desember (Semester Ganjil)	Waka Kurikulum, Tim Pengembangan Kurikulum
		2. Supervisi Akademik: Kunjungan ke elaste rencana minimal 2 kali per semester per guru.	Sepanjang Tahun	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum
		3. Peningkatan Literasi & Numerasi :Mengaktifkan program '15 menit membaca' dan pelatihan pembuatan soal ber-	Sepanjang Tahun	Koordinator Literasi/Numerasi, Guru Mata Pelajaran

		basis HOTS.		
II. Kesiswaan	Pembentukan karakter unggul, disiplin, dan prestasi non-akademik.	1. Penguatan Karakter: Rutinitas setiap pagi, kegiatan keagamaan, dan penerapan tata tertib yang humanis.	Sepanjang Tahun	Waka Kesiswaan, Guru BK
		2. Pengembangan Minat & Bakat (Ekskul): Reaktivasi dan monitoring kualitas ekskul (Olimpiade, Olahraga, Seni).	Juli-Juni	Waka Kesiswaan, Pembina Ekskul
		3. Persiapan Lanjutan Studi: <i>Career Day</i> dan <i>Workshop</i> persiapan UTBK/SNBT untuk kelas XII.	Januari-April	Guru BK, Koordinator Kelas XII

Bidang Program	Tujuan Strategis	Program Kegiatan Utama	Target Waktu	Penanggung Jawab
I. Kurikulum dan Pembelajaran	Peningkatan mutu dan relevansi proses pembelajaran.	4. Implementasi Kurikulum Merdeka: Penyusunan ATP, Modul Ajar, dan peman-tapan proyek P5.	Juli - Desember (Semester Ganjil)	Waka Kurikulum, Tim Pengembang Kurikulum
		5. Supervisi Akademik: Kunjungan ke elaste rencana minimal 2 kali per semester per guru.	Sepanjang Tahun	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum
		6. Peningkatan Literasi & Numerasi :Mengaktifkan program '15 menit membaca' dan pelatihan pembuatan soal ber-	Sepanjang Tahun	Koordinator Literasi/Numerasi, Guru Mata Pelajaran

		basis HOTS.		
II. Kesiswaan	Pembentukan karakter unggul, disiplin, dan prestasi non-akademik.	4. Penguatan Karakter: Rutinitas setiap pagi, kegiatan keagamaan, dan penerapan tata tertib yang humanis.	Sepanjang Tahun	Waka Kesiswaan, Guru BK
		5. Pengembangan Minat & Bakat (Ekskul): Reaktivasi dan monitoring kualitas ekskul (Olimpiade, Olahraga, Seni).	Juli-Juni	Waka Kesiswaan, Pembina Ekskul
		6. Persiapan Lanjutan Studi: <i>Career Day</i> dan <i>Workshop</i> persiapan UTBK/SNBT untuk kelas XII.	Januari-April	Guru BK, Koordinator Kelas XII

E. HASIL EVALUASI PESERTA DIDIK
DAFTAR PENILAIAN SISWA

Nama Sekolah : SMAN 3 Rejang Lebong
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : XI A / Satu
 Tahun Pelajaran : 2025-2026

Tabel 5. Tabel daftar penilaian siswa XI A

No	Nama	Nilai							
		P1 1	P1 2	Ayam	Tajwid	zakat	Khotbah	Quote 1	Quote 2
1	Adya Dhinu Alma Ghifrah	65	55	83	85	85	87	100	100
2	Amisa Bella	95	100	89	88	85	87	93	73
3	Arni Nabila	65	70	83	85	85	87	93	80
4	Azzah Fawzilah	70	25	80	80	85	87	93	73
5	Bayu Indra Wicaksono	55	60	75	85	70	78	70	70
6	Dani Sugiono	55	80	80	83	83	87	73	87
7	Dopo Anggra	50	60	75	70	60	87	100	93
8	Dea Reopita	80	93	88	85	90	87	93	73
9	Delta Melina	75	70	85	85	85	87	100	100
10	Dennis Dwi Nugraha	60	50	70	70	65	87	70	93
11	Egi Prowizya	60	80	75	80	70	87	100	60
12	Ersanda Dima Albadin	40	60	85	80	88	80	72	95
13	Ferrel Qio Padli	30	85	85	60	70	78	80	60
14	Fokri Agustin	50	75	85	60	70	87	73	73

87

15	Gani Valensio Aigiputra	55	73	83	85	88	87	100	100
16	Indira Lijana	80	70	85	85	85	87	100	73
17	Immel Sahabita Putri	80	80	85	85	90	87	100	100
18	Izzan Rahmat Jaya		60	83	85		87	100	73
19	Joni Afranda	60	70	88	85	90	87	87	75
20	Kevin Samia Ramadhani	40	60	53	70	50	63	55	50
21	Keyna Alvin Putri	85	85	85	80	83	87	93	100
22	M Dafa Alangra	40	35	80	80	70	87	87	100
23	Nikita Apriani	50	45	70	65	70	87	87	75
24	Nurhami Dinda Periwati	75	65	83	83	85	87	100	100
25	Putri	65	80	85	83	83	87	100	87
26	Rangga Alangra	63	60	85	85	85	87	87	93
27	Rangga Mulya Dhanu	80	80	85	83	80	87	100	93
28	Rafha Maribel	70	100	83	83	80	87	100	80
29	Rikarna Chasandra Aulia	73	60	80	87	85	87	93	100
30	Rissa Anggraini	73	100	80	83	83	87	100	100
31	Ryon Widya Sari	63	70	83	53	60	87	100	70
32	Suci Ramadani	50	55	70	83	83	87	75	80
33	Suci Syafini	63	40	85	80	85	87	100	93
34	Sury Agung Putra	80	93	63	83	80	87	100	87

88

Hasil Nilai Evaluasi





Wawancara Dengan Ibu Kusminiarti (Guru PAI)



Wawancara Degan Bpk Leo Edi Saputra (Gru PAI)





Wawancara Dengan Siswi Kelas XI





Kegiatan Pembelajaran Di Dalam Kelas

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN :PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI
BAB 3 MENGHINDARI PERKELAHIAN PELAJAR, MINUMAN KERAS,
DAN NARKOBA

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah : SMAN 3 REJANG LEBONG
Nama Penyusun : KUSMINIARTI,S.Pd.I
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Fase /Semester : XI/ F / Ganjil
Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (9JP @45 menit)
Tahun Pelajaran : 2026 / 2027

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

Peserta didik pada usia SMA/SMK berada dalam masa pencarian identitas dan rentan terhadap pengaruh lingkungan. Mereka mungkin memiliki pengetahuan awal yang bervariasi tentang bahaya perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba, baik dari media massa, sosialisasi sekolah, maupun pengalaman pribadi atau teman sebaya. Minat mereka kemungkinan besar akan lebih tinggi jika materi disajikan secara relevan dengan realitas kehidupan remaja. Latar belakang sosial ekonomi dan lingkungan tempat tinggal (perkotaan/pedesaan, komunitas dengan tingkat risiko tinggi/rendah) akan memengaruhi persepsi dan pengalaman mereka. Kebutuhan belajar meliputi pemahaman mendalam tentang pandangan Islam terhadap perilaku-perilaku tersebut, dampak negatifnya, serta strategi dan komitmen pribadi untuk menghindarinya.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

Materi ini melibatkan pengetahuan konseptual (dalil-dalil syar'i terkait larangan, definisi dan kategori perkelahian, *khamr*, dan narkoba), pengetahuan prosedural (langkah-langkah menghindari perilaku negatif, strategi pencegahan), serta pengetahuan metakognitif (merefleksikan diri, mengambil hikmah, dan membangun komitmen pribadi). Relevansi dengan kehidupan nyata sangat tinggi karena berkaitan langsung dengan permasalahan sosial yang dihadapi remaja. Tingkat kesulitan materi sedang hingga tinggi, terutama dalam menanamkan kesadaran moral dan mendorong perubahan perilaku. Struktur materi meliputi dalil naqli dan aqli, dampak negatif, faktor penyebab, cara menghindari, dan peran aktif remaja dalam pencegahan. Integrasi nilai dan karakter akan ditekankan pada ketakwaan, tanggung jawab,

kemandirian, penalaran kritis, komunikasi efektif, serta kepedulian sosial.

D DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan:** Peserta didik meyakini bahwa larangan perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba merupakan perintah agama yang harus ditaati demi kebaikan diri dan sesama.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis penyebab dan dampak perkelahian pelajar, minuman keras, serta narkoba dari berbagai sudut pandang (agama, sosial, kesehatan) dan menemukan solusi preventif.
- **Kemandirian:** Peserta didik mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab untuk menjauhi perilaku negatif tersebut dan memiliki komitmen untuk berbuat kebaikan.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu mengkomunikasikan bahaya perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba kepada teman sebaya atau masyarakat melalui berbagai media.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024

Pada akhir Fase F, peserta didik mampu memahami beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis, beberapa cabang iman (*syu'ab al-īmān*), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan, manfaat menghindari penyakit sosial, adab bermasyarakat, ketentuan dakwah, muamalah, hukum keluarga (*al-aḥwāl al-syakhṣiyyah*), dan peran tokoh Islam di dunia serta organisasi Islam di Indonesia.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, memelihara kehidupan manusia, dan moderasi beragama.
Akidah	Peserta didik memahami beberapa cabang iman (<i>syu'ab al-īmān</i>), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan.
Akhlak	Peserta didik memahami manfaat menghindari penyakit sosial; Memahami adab bermasyarakat dan etika digital dalam Islam.
Fikih	Peserta didik memahami ketentuan khotbah, tablig dan dakwah, muamalah, munakahat, dan mawāris.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami peran tokoh ulama dalam perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi- organisasi Islam di Indonesia.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU YANG RELEVAN

- **Pendidikan Kewarganegaraan:** Norma hukum, hak asasi manusia, tanggung jawab warga negara, pencegahan tawuran.
- **Sosiologi:** Masalah sosial, kenakalan remaja, peran masyarakat dalam pencegahan.
- **Biologi/Pendidikan Jasmani & Kesehatan:** Dampak fisik dan psikis narkoba dan minuman keras, kesehatan reproduksi.
- **Sejarah:** Kasus-kasus sosial di masa lalu yang relevan, perubahan sosial.
- **Bahasa Indonesia:** Menulis argumen, pidato persuasif, poster kampanye.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 : Mengidentifikasi Dalil dan Konsep Larangan Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, dan Narkoba (Mindful Learning)

- Melalui kajian dalil naqli (Al-Qur'an dan Hadis) serta diskusi, peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan hukum Islam terkait perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba.
- Peserta didik mampu menguraikan definisi dan kategori masing-masing perilaku negatif tersebut.
- Peserta didik mampu menganalisis hikmah atau alasan di balik larangan tersebut dari sudut pandang agama dan nalar.

Pertemuan 2 : Menganalisis Dampak dan Faktor Penyebab Perilaku Negatif (Meaningful Learning)

- Melalui studi kasus (artikel berita, video dokumenter), peserta didik mampu menganalisis dampak negatif perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan masa depan bangsa.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mendorong seseorang terlibat dalam perilaku tersebut.
- Peserta didik mampu menunjukkan sikap empati terhadap korban dan kepedulian terhadap masalah sosial ini.

Pertemuan 3 : Merancang Strategi Pencegahan dan Komitmen Diri (Joyful Learning)

- Secara berkelompok, peserta didik mampu merancang kampanye atau program sederhana untuk mencegah perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba di lingkungan sekolah atau komunitas.
- Peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam membangun komitmen pribadi untuk menjauhi perilaku negatif tersebut.
- Peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil rancangan kampanye mereka secara kreatif dan persuasif.

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Topik pembelajaran akan berfokus pada "Remaja Berakhlak Mulia: Menjaga Diri, Keluarga, dan Bangsa dari Ancaman Perkelahian, Miras, dan Narkoba". Peserta didik akan diajak untuk memahami bahwa menghindari perilaku negatif ini bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga investasi untuk masa depan diri dan kontribusi positif bagi masyarakat. Pembelajaran akan menekankan peran aktif remaja sebagai agen perubahan dan penyebar kebaikan, bukan hanya sebagai objek yang harus dilindungi. Mereka akan didorong untuk menemukan strategi preventif yang relevan dan kreatif untuk diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK:

- **Model Pembelajaran:** Contextual Teaching And Learning (CTL) Learning, Project-Based Learning (PjBL).
- **Strategi Pembelajaran:** Diskusi Kelompok, Studi Kasus, *Role Playing*, Pembuatan Kampanye Sosial, Umpan Balik Teman Sebaya.
- **Metode Pembelajaran:** Ceramah Interaktif, Tanya Jawab, Penugasan Kelompok, Presentasi, Refleksi Diri.

Pendekatan Deep Learning:

- **Mindful Learning:** Melalui pembacaan dalil dengan tafsir, analisis video kasus, dan perenungan dampak, peserta didik diajak untuk sadar penuh akan konsekuensi dari setiap tindakan dan merasakan urgensi untuk menjauhi perbuatan terlarang.
- **Meaningful Learning:** Materi dikaitkan langsung dengan realitas kehidupan remaja, dilema moral, dan kebutuhan untuk menjaga diri serta lingkungan, sehingga pembelajaran menjadi sangat relevan dan bermakna secara pribadi dan sosial.
- **Joyful Learning:** Aktivitas seperti *role playing* simulasi konflik, merancang kampanye kreatif, atau membuat karya seni/video tentang bahaya narkoba, diharapkan menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan memotivasi untuk berbuat kebaikan.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN:

- **Lingkungan Sekolah:** Kolaborasi dengan guru BK (Bimbingan Konseling) untuk penanganan kasus dan pencegahan, serta guru PJOK/Biologi untuk materi kesehatan.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Mengundang narasumber dari kepolisian/BNN (Badan Narkotika Nasional) untuk sosialisasi, atau psikolog/tokoh agama yang peduli remaja. Mengadakan kegiatan sosialisasi atau kampanye di lingkungan sekitar sekolah.

LINGKUNGAN BELAJAR:

- **Ruang Fisik:** Kelas yang nyaman untuk diskusi kelompok. Area khusus untuk memajang poster kampanye atau menayangkan video singkat.
- **Ruang Virtual:** Platform Google Classroom untuk berbagi materi (artikel berita, video, *infographic*), forum diskusi daring untuk berbagi pandangan, dan pengumpulan tugas. Pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan kampanye kesadaran.
- **Budaya Belajar:** Mendorong budaya saling menghargai pendapat, berani menyuarakan kebenaran, empati terhadap sesama, bertanggung jawab, dan proaktif dalam menciptakan lingkungan yang positif.

PEMANFAATAN DIGITAL:

- **YouTube/Platform Video:** Menonton video dokumenter kasus perkelahian/narkoba, atau ceramah agama tentang bahaya perilaku tersebut.
- **Berita Online/Jurnal Digital:** Mencari artikel berita atau data statistik tentang kasus kenakalan remaja, miras, dan narkoba di Indonesia.
- **Canva/PosterMyWall:** Untuk mendesain poster atau infografis kampanye.
- **Google Slides/PowerPoint:** Untuk membuat presentasi hasil analisis atau rancangan kampanye.
- **Google Classroom:** Untuk distribusi materi, penugasan, pengumpulan laporan, dan forum diskusi.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

A. KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT PER PERTEMUAN)

Mindful Learning:

- Guru menyapa peserta didik dengan hangat, menciptakan suasana terbuka dan saling percaya.
- Menayangkan cuplikan berita singkat (video/gambar) tentang perkelahian pelajar, dampak minuman keras, atau bahaya narkoba, tanpa narasi awal dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa.
- Mengajukan pertanyaan pemantik: "Apa yang kalian rasakan saat melihat tayangan ini?", "Pernahkah kalian mendengar atau melihat kejadian serupa di lingkungan sekitar?", "Apa yang terlintas di pikiran kalian tentang penyebabnya?"

Meaningful Learning:

- Menjelaskan relevansi materi dengan kehidupan mereka sebagai remaja dan potensi bahaya yang mengancam.
- Melakukan asesmen diagnostik non-kognitif singkat: meminta peserta didik menuliskan di *sticky notes* satu kata yang mereka asosiasikan dengan "masa depan yang cerah" dan satu kata yang mereka asosiasikan dengan "penyesalan".

Joyful Learning:

- Mengajak peserta didik berdiri dan melakukan peregangan ringan sambil memutar musik positif Islami (misalnya, nasyid).
- Melakukan permainan "Setuju/Tidak Setuju" dengan pernyataan terkait isu perkelahian, miras, atau narkoba, dan meminta beberapa siswa menjelaskan alasannya secara singkat.

B. KEGIATAN INTI (60-70 MENIT PER PERTEMUAN)

PRINSIP MEMAHAMI (PERTEMUAN 1-2: DALIL & KONSEP LARANGAN):

Diferensiasi Konten:

- Menyediakan terjemahan Al-Qur'an dan Hadis yang relevan dalam berbagai format (teks, audio/video tilawah).
- Menyediakan infografis atau ringkasan materi tentang definisi dan kategori *khamr*, narkoba, dan perkelahian.
- Bagi siswa yang visual, tampilkan diagram pohon tentang hubungan antara perkelahian, miras, narkoba dengan dosa besar.

Diferensiasi Proses:

- **"Tadabbur Ayat & Hadis"**: Peserta didik dalam kelompok kecil membaca dan mendiskusikan makna dalil, kemudian mempresentasikan pemahaman mereka. Guru membimbing.
- **"Kajian Istilah"**: Peserta didik menelusuri definisi dan kategori setiap perilaku negatif menggunakan kamus bahasa Arab/Indonesia atau sumber terpercaya lainnya.
- **"Hikmah dari Larangan"**: Guru memfasilitasi diskusi tentang alasan di balik larangan secara logis dan kontekstual.
- **Refleksi**: Peserta didik menuliskan satu dalil yang paling mengena bagi mereka dan hikmah yang mereka dapatkan.

PRINSIP MENGAPLIKASI (PERTEMUAN 3-4: DAMPAK & FAKTOR PENYEBAB):

Diferensiasi Konten:

- Menyediakan berbagai studi kasus (artikel berita, video dokumenter pendek) tentang dampak perkelahian/miras/narkoba, dengan fokus yang berbeda (misalnya, dampak ekonomi, sosial, kesehatan).
- Menyediakan panduan identifikasi faktor pendorong dan penghambat.

Diferensiasi Proses:

- **"Analisis Kasus"**: Peserta didik dalam kelompok menganalisis studi kasus, mengidentifikasi dampak dan faktor penyebab. Setiap kelompok fokus pada jenis perilaku yang berbeda.
- **"Debat Terstruktur"**: Membagi kelas menjadi dua kelompok untuk membahas pernyataan kontroversial (misalnya, "Lingkungan adalah faktor utama remaja terjerumus narkoba").

- **"Mind Mapping Faktor & Dampak"**: Peserta didik membuat peta pikiran yang menghubungkan faktor penyebab dengan dampak yang ditimbulkan.
- **"Storytelling Dampak"**: Guru meminta peserta didik untuk membuat narasi singkat (bukan pengalaman pribadi) tentang dampak negatif dari perilaku tersebut.
- **Refleksi**: Peserta didik menuliskan 2 dampak paling mengerikan dari salah satu perilaku negatif.

PRINSIP MEREKLEKSI (PERTEMUAN 5-6: STRATEGI PENCEGAHAN & KOMITMEN DIRI):

Diferensiasi Produk:

- Peserta didik memilih bentuk kampanye yang sesuai dengan minat dan keterampilan mereka (misalnya, poster digital, video singkat, *podcast*, lagu/puisi, *role playing* adegan pencegahan).
- Komitmen diri dapat diwujudkan dalam bentuk tertulis (ikrar, surat untuk diri sendiri) atau lisan (deklarasi).

Diferensiasi Proses:

- **"Ideation & Desain Kampanye"**: Kelompok *brainstorming* ide kampanye pencegahan, menentukan target audiens, pesan kunci, dan media yang digunakan. Guru membimbing proses desain.
- **"Produksi Karya"**: Kelompok memproduksi karya kampanye mereka (misalnya, membuat draf poster, menulis naskah video, merekam *podcast*).
- **"Showcase & Sharing"**: Setiap kelompok mempresentasikan karya kampanye mereka. Guru dan teman sebaya memberikan umpan balik positif dan konstruktif.
- **"Deklarasi Komitmen"**: Secara individu atau kolektif, peserta didik membuat pernyataan komitmen untuk menjauhi perilaku negatif.
- **Refleksi**: Peserta didik menuliskan satu langkah konkret yang akan mereka lakukan untuk mencegah perilaku negatif di lingkungan mereka.

C. KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT PER PERTEMUAN)

Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif:

- Guru memberikan apresiasi atas partisipasi aktif, ide-ide kreatif, dan keberanian peserta didik dalam menyampaikan pandangan.
- Memberikan umpan balik spesifik terkait kekuatan dalam kampanye atau presentasi mereka, serta area yang dapat ditingkatkan (misalnya, kejelasan pesan, daya persuasif).
- Menyoroti hikmah dan pelajaran moral yang paling penting dari setiap pertemuan.

Menyimpulkan Pembelajaran:

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan kembali bahaya perkelahian

pelajar, minuman keras, dan narkoba, serta pentingnya menjaga diri dan berkontribusi pada lingkungan yang positif, sesuai dengan ajaran Islam.

- Menekankan bahwa integritas diri dan ketakwaan adalah benteng terkuat.

Melibatkan Siswa dalam Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:

- Mengajukan pertanyaan: "Apa lagi yang ingin kalian pelajari tentang cara menjaga diri dari pengaruh negatif?", "Bagaimana kita bisa menjadi role model bagi adik kelas?", "Apa tantangan terbesar yang akan kalian hadapi dalam menerapkan komitmen ini di kehidupan sehari-hari?"
- Memberikan tugas rumah (misalnya, merencanakan dialog dengan orang tua tentang bahaya narkoba, atau mencari kisah inspiratif tentang hijrah dari perilaku negatif).
- Menutup pembelajaran dengan doa dan motivasi untuk selalu berbuat baik.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

A. ASESMEN AWAL PEMBELAJARAN (DIAGNOSTIK)

- **Tujuan:** Mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik tentang larangan dalam Islam terkait perkelahian, miras, dan narkoba, serta persepsi mereka tentang masalah sosial tersebut.

Format:

- **Kuesioner Singkat:** Pertanyaan tentang pemahaman istilah (*khamr*, narkoba, tawuran), sumber informasi yang mereka dapatkan, dan kekhawatiran pribadi. (Tes Tertulis)
- **"True/False" Statement:** Peserta didik menilai beberapa pernyataan tentang dampak atau penyebab perilaku negatif. (Tes Tertulis)
- **Diskusi/Curah Pendapat:** Guru memancing diskusi tentang apa yang mereka ketahui atau rasakan tentang isu-isu tersebut. (Lisan/Observasi)

B. ASESMEN PROSES PEMBELAJARAN (FORMATIF)

- **Tujuan:** Memantau pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Format:

- **Observasi Diskusi Kelompok:** Guru mengamati keaktifan, kualitas argumen, dan kolaborasi peserta didik dalam diskusi dalil, dampak, dan faktor penyebab. (Observasi)
- **Penilaian Analisis Kasus:** Mengevaluasi kemampuan peserta didik mengidentifikasi dampak dan faktor penyebab dari studi kasus yang diberikan. (Produk)
- **Kuis Singkat (Google Form/Kahoot):** Untuk mengecek pemahaman tentang dalil atau definisi istilah. (Tes Tertulis)
- **Jurnal Refleksi Singkat:** Peserta didik menuliskan poin penting yang mereka pelajari dan bagaimana hal itu mengubah pandangan mereka. (Produk)

C. ASESMEN AKHIR PEMBELAJARAN (SUMATIF)

- **Tujuan:** Mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara komprehensif, termasuk pemahaman konsep, analisis, dan kemampuan merancang solusi serta komitmen pribadi.

Format:

- **Penilaian Proyek: "Kampanye Remaja Sehat Tanpa Perkelahian, Miras, dan Narkoba" (Produk & Presentasi).**
- **Tugas:** Secara berkelompok (3-4 orang), rancang dan realisasikan (dalam bentuk prototipe/draf) sebuah kampanye pencegahan perkelahian pelajar, minuman keras, atau narkoba yang ditujukan untuk teman sebaya atau komunitas sekolah. Produk kampanye dapat berupa:
 - Poster/Infografis digital yang menarik.
 - Video pendek/Animasi (durasi 1-3 menit).
 - Naskah *podcast* atau naskah *role playing*.
 - Lagu/Puisi edukatif.
- Setiap kelompok akan mempresentasikan karya kampanye mereka di depan kelas, menjelaskan pesan utama, target audiens, dan mengapa kampanye ini efektif.

Rubrik Penilaian Proyek (Produk Kampanye):

- **Kesesuaian Pesan:** Relevansi pesan dengan tema dan dalil agama. (Bobot 30%)
- **Kreativitas & Daya Tarik:** Orisinalitas ide dan estetika produk kampanye. (Bobot 25%)
- **Kejelasan Informasi:** Kemampuan menyampaikan informasi dan bahaya secara jelas. (Bobot 20%)
- **Potensi Dampak:** Seberapa besar potensi kampanye dapat memengaruhi target audiens. (Bobot 15%)
- **Kolaborasi Tim:** Kontribusi dan kerja sama anggota kelompok. (Bobot 10%)

Rubrik Penilaian Presentasi (Lisan):

- **Penguasaan Materi:** Kemampuan menjelaskan konsep, dalil, dampak, dan solusi. (Bobot 35%)
- **Gaya Komunikasi:** Kejelasan, kepercayaan diri, dan persuasif. (Bobot 30%)
- **Keterlibatan Audiens:** Kemampuan menarik perhatian dan interaksi. (Bobot 20%)
- **Sikap Akhlak Mulia:** Menunjukkan integritas dan ketakwaan. (Bobot 15%)

Penilaian Diri (Komitmen Pribadi) (Tes Tertulis/Produk):

- **Tugas:** Peserta didik menuliskan "Surat Komitmen untuk Diri Sendiri" yang berisi:
 - Pemahaman pribadi tentang bahaya perkelahian pelajar, minuman

keras, dan narkoba.

- Alasan kuat mengapa mereka memilih untuk menjauhi perilaku tersebut (berdasarkan dalil dan nalar).
- Langkah-langkah konkret yang akan mereka lakukan untuk menjaga diri dari godaan.
- Doa dan harapan untuk diri sendiri dan teman sebaya.
- **Rubrik Penilaian:** Kejujuran, kedalaman refleksi, kekuatan argumen, dan komitmen yang jelas.

Mengetahui,
Plt. Kepala Sekolah

Rejang Lebong, **januari 2026**
Guru Mata Pelajaran

ULFA AINI, S.Pd
NIP 19861217 200903 2 009

KUSMINIARTI, S.Pd.I
NIP. 197709182009042001

BIODATA PENULIS

ROSI LINA

06 MEI 2004



Penulis dilahirkan di Desa Betung Barat, Kecamatan Abab, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 06 Mei 2004. Penulis merupakan putri ketiga dari pasangan Bapak Samsudin dan Ibu Meli Yanti. Penulis memiliki dua orang kakak laki-laki yang bernama Rio Satrio, S.Pd. dan Ruli Rafitsa, serta satu orang adik laki-laki bernama Rayhan Rafif Farqa yang saat ini masih duduk di bangku SD Negeri 3 Betung Abab.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 3 Abab. Kemudian melanjutkan ke SMP PGRI Betung Abab dan. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Abab dan selesai pada tahun 2022. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam dan menyelesaikan studi pada tahun 2026 dengan judul skripsi *"Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)"*